



***PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK /  
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/  
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020/  
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020*

*SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/  
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED) AND 2020 (UNAUDITED)*



	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021:		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine-month period ended 30 September 2021:
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PERIODE BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021  
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk  
("PERSEROAN") DAN ENTITAS ANAK**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF  
RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021  
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk  
("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Rene Sanchez Valle  
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Alamat domisili : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A  
Cilandak, Jakarta Selatan  
Telepon : 021-27833800  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sandra Asher Pattenden  
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Alamat domisili : Jl. Kemang Selatan XI no.105  
(unit C), Bangka, Mampang Prapatan,  
Jakarta Selatan  
Telepon : 021-27833800  
Jabatan : Direktur

1. *Name* : Rene Sanchez Valle  
*Office address* : Talavera Office Park, 20<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
*Home address* : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A  
Cilandak, South Jakarta  
*Telephone* : 021-27833800  
*Title* : President Director
2. *Name* : Sandra Asher Pattenden  
*Office address* : Talavera Office Park, 20<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
*Home address* : Jl. Kemang Selatan XI no.105  
(unit C), Bangka, Mampang  
Prapatan, Jakarta Selatan  
*Telephone* : 021-27833800  
*Title* : Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan konsolidasian telah lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the consolidated financial statements are complete and accurate;*  
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any material information or facts that would be material to the consolidated financial statements; and*
4. *We are responsible for the internal control.*
5. *We are responsible for compliance with the applicable laws and regulations.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 28 Oktober / October 2021



Rene Sanchez Valle  
Presiden Direktur/President Director

Sandra Asher Pattenden  
Direktur/Director

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk.**

T: (62-21) 2783 3800 | F: (62-21) 7592 4617

Talavera Office Park 20th fl. Jl. Letjen. TB Simatupang Kav 22-26 Jakarta 12430, Indonesia

PO Box 3264 JKT, Jakarta 10032 | multibintang.co.id

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	570,198	633,253	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5			<i>Trade accounts receivable</i>
Pihak ketiga		279,091	336,035	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		2,098	738	<i>Related parties</i>
Persediaan	6	253,481	171,037	<i>Inventories</i>
Beban dibayar dimuka	7	71,940	36,658	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		1,352	1,656	<i>Prepaid value-added tax</i>
Aset derivatif	15	-	1,858	<i>Derivative assets</i>
Aset lancar lainnya		4,384	8,026	<i>Other current assets</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<u>1,182,544</u>	<u>1,189,261</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap	8	1,434,569	1,479,447	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset hak-guna	9	19,439	24,330	<i>Right-of-use assets</i>
Aset pajak tangguhan	25	100,028	93,039	<i>Deferred tax assets</i>
Klaim pengembalian pajak	10	132,785	103,036	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya		11,640	18,312	<i>Other non-current assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<u>1,698,461</u>	<u>1,718,164</u>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>2,881,005</b></u>	<u><b>2,907,425</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	11			Trade accounts payable
Pihak ketiga		171,590	172,781	Third parties
Pihak berelasi		-	1,470	Related parties
Pinjaman jangka pendek	12			Short-term loans from
Pihak berelasi		300,000	300,000	Related party
Bank		400,000	-	Bank
Utang pajak	13			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		46,969	42,334	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya		38,154	17,974	Other taxes
Jaminan embalasi	14	173,022	172,182	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	15	1,776	320	Derivative liabilities
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	9	6,023	5,463	Lease liabilities – current portion
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	16	746,898	625,917	Accrued expenses and other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>1,884,432</u>	<u>1,338,441</u>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	25	109,981	96,961	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	15,451	12,419	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	9	17,562	20,528	Lease liabilities – non-current portion
Liabilitas jangka panjang lainnya		8,582	5,670	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>151,576</u>	<u>135,578</u>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>2,036,008</u>	<u>1,474,019</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Share capital – Rp10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized – 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	17	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up – 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	1,802	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	19	36	26	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		821,637	1,410,082	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		844,545	1,432,980	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		452	426	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>844,997</u>	<u>1,433,406</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>2,881,005</u></u>	<u><u>2,907,425</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN**  
**YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE**  
**INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 30 September/ Period ended 30 September		
		2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	21,29	1,672,414	1,291,187	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22,29	(777,069)	(703,377)	COST OF GOODS SOLD
<b>LABA KOTOR</b>		895,345	587,810	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	23	(213,749)	(172,241)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24,29	(133,818)	(129,858)	General and administrative expenses
Keuntungan pemulihan (kerugian penurunan) nilai pada piutang usaha	5	23,781	(57,323)	Gain on recovery (impairment loss) on trade accounts receivable
(Beban) pendapatan lain-lain – bersih		(5,238)	1,183	Other (expense) income - net
		<u>(329,024)</u>	<u>(358,239)</u>	
<b>LABA OPERASI</b>		566,321	229,571	<b>OPERATING PROFIT</b>
Beban keuangan		(19,404)	(51,339)	Finance costs
Pendapatan keuangan		7,729	22,219	Finance income
<b>BEBAN KEUANGAN BERSIH</b>		(11,675)	(29,120)	<b>NET FINANCE COST</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		554,646	200,451	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	25	(142,142)	(47,340)	Income Tax Expense
<b>LABA</b>		<u>412,504</u>	<u>153,111</u>	<b>PROFIT</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>412,504</b>	<b>153,111</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		412,390	153,126	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		114	(15)	Non-controlling interests
		<u>412,504</u>	<u>153,111</u>	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		412,390	153,126	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		114	(15)	Non-controlling interests
		<u>412,504</u>	<u>153,111</u>	
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	28	196	73	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	21,070	1,802	16	1,121,401	1,144,289	475	1,144,764	Balance as of 1 January 2020
<b>Penghasilan komprehensif - 2020</b>								<b>Comprehensive income - 2020</b>
Laba (rugi)	-	-	-	153,126	153,126	(15)	153,111	Profit (loss)
Saldo per 30 September 2020	<u>21,070</u>	<u>1,802</u>	<u>16</u>	<u>1,274,527</u>	<u>1,297,415</u>	<u>460</u>	<u>1,297,875</u>	Balance as of 30 September 2020
Saldo per 31 Desember 2020	21,070	1,802	26	1,410,082	1,432,980	426	1,433,406	Balance as of 31 December 2020
<b>Penghasilan komprehensif - 2021</b>								<b>Comprehensive income - 2021</b>
Laba (rugi)	-	-	-	412,390	412,390	114	412,504	Profit (loss)
Dividen Kas oleh entitas anak	-	-	-	-	-	(88)	(88)	Cash dividends by the subsidiaries
Dividen Kas	20	-	-	(1,000,825)	(1,000,825)	-	(1,000,825)	Cash dividends
Pembentukan pencadangan umum	-	-	10	(10)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 30 September 2021	<u>21,070</u>	<u>1,802</u>	<u>36</u>	<u>821,637</u>	<u>844,545</u>	<u>452</u>	<u>844,997</u>	Balance as of 30 September 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Periode berakhir 30 September/ Period ended 30 September		
	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1,728,074	1,700,929	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(868,153)	(1,065,521)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	859,921	635,408	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	7,729	22,219	Interest received
Pembayaran bunga	(19,185)	(51,200)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(161,225)	(123,029)	Cash paid for income taxes
Penerimaan pengembalian pajak	5,819	-	Cash received claim for tax refund
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>693,059</b>	<b>483,398</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(156,665)	(201,288)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2	1,104	Proceeds from sale of property, plant and equipment
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(156,663)</b>	<b>(200,184)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen tunai	(997,045)	(468)	Cash dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa	(2,406)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan utang bank jangka pendek	550,000	1,500,000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(150,000)	(1,150,000)	Payments of short-term bank loans
<b>Kas bersih (digunakan) diperoleh untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(599,451)</b>	<b>349,532</b>	<b>Net cash (used) provide in financing activities</b>
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(63,055)</b>	<b>632,746</b>	<b>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>633,253</b>	<b>77,797</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>570,198</b>	<b>710,543</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AT END OF THE PERIOD</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.



**1. UMUM**

**a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Perseroan)**

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 12 tanggal 26 April 2021. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-0078886.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 28 April 2021.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman beralkohol. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi minuman beralkohol dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham pengendali terakhir adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 412 dan 457 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris/	
Komisaris Independen :	Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris Independen :	Tn./Mr. Wahyu Hidayat
	Tn./Mr. Nurhadijono
 Komisaris :	 Tn./Mr. Jan Paul Boon
	Tn./Mr. Kenneth Choo Tay Sian
	Tn./Mr. Celso Ricardo Marciniuk

**1. GENERAL**

**a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“the Company”)**

The Company was established on 3 June 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company’s Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 12 dated 26 April 2021. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement Number AHU-0078886.AH.01.11.TAHUN 2021 dated on 28 April 2021.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the alcoholic beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- Production of alcoholic beverages and other relevant products
- Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets
- Import of promotional materials relevant to the above products.

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. (“Heineken”).

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company and its subsidiaries (“the Group”) had 412 and 457 employees, respectively.

The Company’s Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as at 30 September 2021 and 31 December 2020 consist of the following members:

	31 Desember/ December 2020	
		<b>Board of Commissioners</b>
		President Commissioner/
Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Independent Commissioner
Tn./Mr. Wahyu Hidayat	Tn./Mr. Wahyu Hidayat	Independent Commissioners
Tn./Mr. Nurhadijono	Tn./Mr. Nurhadijono	
 Tn./Mr. Nicolaas Adrianus Vervelde	 Tn./Mr. Nicolaas Adrianus Vervelde	 Commissioners
Tn./Mr. Kenneth Choo Tay Sian	Tn./Mr. Kenneth Choo Tay Sian	
Tn./Mr. Bartholomeus Adrianus Cornelis van den Huijsen	Tn./Mr. Bartholomeus Adrianus Cornelis van den Huijsen	

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	: Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	President Director
Direktur	: Ibu/Ms. Sandra Asher Pattenden Tn./Mr. Joerg Gruetzmacher Ibu/Ms. Ika Noviera	Ibu/Ms. Sandra Asher Pattenden Tn./Mr. Joerg Gruetzmacher Ibu/Ms. Ika Noviera	Directors
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	: Tn./Mr. Nurhadijono	Tn./Mr. Nurhadijono	Chairman
Anggota	: Tn./Mr. Franky Jamin Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	Tn./Mr. Franky Jamin Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	Members

**b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 11, tanggal 30 Agustus 2021. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-0155226.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 10 September 2021.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, MBIN mempunyai masing-masing 156 dan 158 karyawan (tidak diaudit).

Total aset MBIN pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp928.605 dan Rp811.592.

MBIN adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada MBIN adalah 99,9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) didirikan dengan akta notaris Surjadi, SH No. 29, tanggal 26 Mei 2017. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 7 Juli 2017, didaftarkan dengan No. TDP 09.03.1.11.112177 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat.

**b. Consolidated Subsidiaries**

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga ("MBIN") was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated 17 December 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on 29 December 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on 10 January 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on 1 February 2005.

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 11, dated 30 August 2021. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement Number AHU-0155226.AH.01.11.TAHUN 2021 dated on 10 September 2021.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced commercial operations on 1 January 2005.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, MBIN had 156 and 158 employees (unaudited), respectively.

Total assets of MBIN as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were Rp928,605 and Rp811,592, respectively.

MBIN is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in MBIN is 99.9%.

- PT Tirta Prima Indonesia ("TPI") was established by deed of Surjadi, SH No. 29, dated 26 May 2017. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0029089.AH.01.01 on 7 July 2017, registered under No. TDP 09.03.1.11.112177 at Company Registration Office Central Jakarta.

Anggaran Dasar TPI telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 131, tanggal 26 Agustus 2021. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-0045965.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi di bidang industri minuman ringan yang tidak mengandung alkohol, termasuk minuman ringan. TPI memulai operasi komersialnya pada tanggal 7 September 2018.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, TPI mempunyai masing-masing 11 dan 14 karyawan (tidak diaudit).

Total aset TPI pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp373.002 dan Rp406.957.

TPI adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Persentase kepemilikan Perseroan pada TPI adalah 99,9%.

### **c. Penawaran Umum Efek Perseroan**

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/II/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya di-merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui

*TPI's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 131, dated 26 August 2021. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement Number AHU-0045965.AH.01.02.TAHUN 2021 dated on 26 August 2021.*

*In accordance with the Articles of Association, TPI operates in the non-alcoholic beverage industry. TPI commenced commercial operations on 7 September 2018.*

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, TPI had 11 and 14 employees (unaudited), respectively.*

*Total assets of TPI as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were Rp373,002 and Rp406,957 respectively.*

*TPI is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 and brewery located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java.*

*The Company's ownership interest in TPI is 99.9%.*

### **c. Public Offering of Shares**

*In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share.*

*The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of BAPEPAM No. 003/PM/1977 dated 21 June 1977.*

*On 15 December 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/II/2001 dated 29 January 2001, the Company's issued shares totalling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange from 12 January 2001 and on the Surabaya Stock Exchange from 5 February 2001. On 30 November 2007, the Surabaya Stock Exchange was merged into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). Accordingly, from 3 December 2007, the Company's shares were traded on the IDX.*

*Based on an extraordinary shareholders meeting held on 19 September 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal*

perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 (seribu Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp10 (sepuluh Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di BEI menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perseroan atau sejumlah lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

value of share from Rp1,000 (one thousand Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp10 (ten Rupiah - in full Rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered with the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated 29 September 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated 29 October 2014. Accordingly, the Company's issued shares totalling 2,107,000,000 shares were listed on the IDX.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, all of the Company's outstanding shares are listed on the IDX.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

### **b. Dasar Penyusunan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### **Asumsi kelangsungan usaha**

Manajemen terus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa Grup memiliki sumber daya yang

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

### **Going concern basis**

Management continues to have a reasonable expectation that the Group has adequate resources

memadai untuk terus beroperasi setidaknya selama 12 bulan ke depan dan bahwa dasar akuntansi kelangsungan usaha tetap sesuai. Merembaknya wabah COVID-19 dan langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk memitigasi penyebarannya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Grup sepanjang tahun.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, Grup mencatatkan laba bersih sebesar Rp412.504. Liabilitas lancar bersih Grup pada tanggal 30 September 2021 adalah sebesar Rp701.888. Grup memiliki kas sebesar Rp570.198 dan fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar Rp1.243.562 yang tersedia pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

Masih terdapat ketidakpastian mengenai bagaimana perkembangan wabah di masa depan akan berdampak pada bisnis Grup dan permintaan pelanggan atas produk yang dimiliki Grup. Kesesuaian dasar akuntansi kelangsungan usaha bergantung pada keberlanjutan ketersediaan pinjaman.

Selain itu, manajemen memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan mitigasi untuk mengurangi biaya, mengoptimalkan arus kas Grup, dan menjaga likuiditas melalui pembatalan belanja modal yang tidak penting dan pengurangan belanja pemasaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, manajemen memiliki ekspektasi yang wajar bahwa Grup memiliki sumber daya dan keleluasaan yang memadai atas fasilitas pinjaman.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun atas dasar kelangsungan usaha dan tidak termasuk penyesuaian atas jumlah tercatat dan klasifikasi aset, kewajiban dan beban yang dilaporkan yang mungkin diperlukan jika dasar kelangsungan usaha tidak sesuai.

### **c. Dasar Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perseroan mempunyai kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan

*to continue in operation for at least the next 12 months and that the going concern basis of accounting remains appropriate. The outbreak of the COVID-19 pandemic and the measures adopted by the government to mitigate its spread have negatively impacted the Group's financial performance during the year.*

*For the period ended 30 September 2021, the Group recognized a net profit of Rp412,504. The Group's net current liabilities as of 30 September 2021 were Rp701,888. The Group has Rp570,198 of cash and unused borrowing facilities of Rp1,243,562 available as of the date of issuance of these consolidated financial statements.*

*There is still uncertainty over how the future development of the outbreak will impact the Group's business and customer demand for the Group's products. The appropriateness of the going concern basis of accounting is dependent on the continued availability of borrowings.*

*In addition, management has the ability to take the mitigating actions to reduce costs, optimise the Group's cash flow and preserve liquidity through cancelling non-essential capital expenditure and reducing marketing spend.*

*Based on these factors, management has a reasonable expectation that the Group has adequate resources and sufficient headroom for loan facility.*

*These consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis and do not include any adjustments to the carrying amounts and classification of assets, liabilities and reported expenses that may otherwise be required if the going concern basis was not appropriate.*

### **c. Basis of Consolidation**

*The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.*

*The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.*

*When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in*

keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

Kepentingan nonpengendali diukur pada awalnya sebesar bagian proporsional dari aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Transaksi, saldo, dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi antar entitas Grup telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perseroan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perseroan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam

*assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.*

*Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.*

*Non-controlling interests are measured initially at their proportionate share of the acquiree's identifiable net assets at the date of acquisition. Non-controlling interests are presented within the equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the parent company.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.*

*Transactions, balances and unrealized gains and losses on transactions between Group entities are eliminated. Subsidiaries' accounting policies conforms with the policies adopted by the Group.*

*Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.*

*When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive*

penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

*income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).*

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**f. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 32.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

*The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.*

*In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.*

*Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.*

**e. Transactions with Related Parties**

*Related party terms used are in accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures".*

*All significant transactions with related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**f. Derivative Financial Instruments**

*The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 32.*

*Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.*

*Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and not qualified as hedge accounting and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.*

*A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity*

tempo dari instrumen yang lebih dari 12 (dua belas) bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**g. Instrumen Keuangan**

**(i) Aset keuangan**

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dengan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika Grup mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan dalam model bisnis.

Aset keuangan yang tidak ditetapkan sebagai FVTPL diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika bisnis model dari aset tersebut adalah memiliki aset untuk menagih arus kas kontraktual; dan persyaratan-persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok untuk bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan, termasuk aset keuangan derivatif, yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana dijelaskan di atas, diukur pada FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan piutang usaha. Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi oleh kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

**g. Financial Instruments**

**(i) Financial assets**

On initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") – debt investment; FVOCI – equity investment; or, fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Group changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

A financial asset which is not designated as FVTPL is measured at amortized cost if it is held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows; and its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets, including derivative financial assets, not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

The financial assets that are measured at amortized cost consist of cash and trade account receivables. These financial assets are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized costs is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is recognized in profit or loss.



**(ii) Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada FVTPL jika diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, derivatif, atau ditetapkan seperti itu pada saat pengakuan awal. Liabilitas-liabilitas keuangan Grup adalah utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain-lain dan liabilitas derivatif.

Utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi, liabilitas sewa dan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangkan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui di dalam laba rugi. Setiap keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan juga diakui di dalam laba rugi.

Liabilitas derivatif, diklasifikasikan sebagai FVTPL, dan semua keuntungan atau kerugian, dan beban bunga, diakui di dalam laba rugi.

**(iii) Penghentian pengakuan**

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut ditransfer atau dimana Grup tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta tidak memiliki kontrol atas aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Grup juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya diubah dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

**(ii) Financial liabilities**

*Financial liabilities are classified as either measured-at-amortized-cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition. The Group's financial liabilities are trade accounts payable, short-term loans, deposits on containers, accrued expenses and other current liabilities and derivative liabilities.*

*Trade accounts payable, short-term loans, deposit on containers, lease liabilities and accrued expenses and other current liabilities, are initially recognized at fair value less transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is also recognized in profit or loss.*

*Derivative liabilities, are classified as at FVTPL, and all gains or losses, and interest charges, are recognized in profit or loss.*

**(iii) Derecognition**

Financial Assets

*The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred or in which the Group neither transfers, nor retains substantially all of the risks and rewards of ownership and does not retain control of the financial asset.*

Financial Liabilities

*The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, canceled, or otherwise extinguished. The Group also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.*

*On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.*

**(iv) Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan jumlah netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tersebut dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian secara neto apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

**(v) Penurunan nilai**

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasi (KKE) pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur cadangan kerugian dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya, kecuali untuk saldo bank yang risiko kreditnya (yaitu risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan yang diharapkan) tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, diukur sebagai KKE 12 bulan.

Penyisihan kerugian untuk piutang usaha selalu diukur pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya.

Ketika menentukan apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika mengestimasi KKE, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar, relevan, dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Hal ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis Grup dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan KKE adalah periode maksimum kontrak di mana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

**Pengukuran KKE**

KKE adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

**(iv) Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the amounts and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**(v) Impairment**

*The Group recognizes loss allowances for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost.*

*The Group measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for bank balances for which credit risk (i.e. the risk of default occurring over the expected life of the financial instrument) has not increased significantly since initial recognition, are measured as 12-month ECL.*

*Loss allowances for trade accounts receivable are always measured at an amount equal to lifetime ECL.*

*When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.*

*The Group considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.*

**Measurements of ECL**

*ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.*

Penyajian penyisihan KKE di dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Penghapusan

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

**h. Pengakuan Pendapatan dan Biaya**

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Grup mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim. Penjualan lokal diakui ketika barang dikirimkan dan diterima oleh pelanggan di lokasi mereka.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

**i. Pendapatan dan Beban Keuangan**

Pendapatan keuangan dan beban keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas tabungan serta beban bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan termasuk pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

Write-off

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due.

**h. Recognition of Revenues and Expenses**

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

The Group recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- the customer can direct the use of the goods acquired, and
- the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers. Domestic sales are recognised when the goods are delivered to and have been accepted by customers at their premises.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

**i. Finance Income and Finance Costs**

Finance income and finance cost comprise interest income on saving accounts and interest expense on borrowings and lease liabilities.

**j. Inventories**

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and appropriate share of production overheads based

langsung, biaya-biaya langsung lain dan biaya overhead produksi berdasarkan kapasitas produksi normal. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

on normal production capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

**k. Beban Dibayar Di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**l. Aset Tetap**

Tanah yang diperoleh dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) diukur pada biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

**l. Property, Plant and Equipment**

Land acquired under Building Right Title (HGB) title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Aset tetap lainnya diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diukur pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Other property, plant and equipment are measured using the cost model, i.e., initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan perumahan	10 – 40	<i>Buildings and houses</i>
Mesin dan instalasi	5 – 30	<i>Machinery and installations</i>
Alat-alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Inventaris	3 – 15	<i>Furnitures and fixtures</i>
Krat	8 – 12	<i>Crates</i>
Botol	2 – 4	<i>Bottles</i>
Keg dan tabung CO <sub>2</sub>	5 – 15	<i>Kegs and CO<sub>2</sub> cylinders</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debt incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**m. Perpanjangan Hak atas Tanah**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan atas indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika telah terjadi perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

**o. Jaminan embalasi**

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO<sub>2</sub> di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

**m. Renewal of Land Rights**

*The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.*

*The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.*

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

*At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.*

*Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.*

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.*

*Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.*

**o. Liability for Deposits on Containers**

*The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO<sub>2</sub> cylinders in the market is valued at current deposit prices.*

**p. Sewa**

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian jika memenuhi semua kriteria berikut ini:

- kontrak melibatkan penggunaan substansial seluruh kapasitas dari suatu aset identifikasian yang dapat dibedakan secara fisik (ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, seperti hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan,

**p. Leases**

*At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:*

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

*At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.*

*The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.*

*The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate.*

digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa selama 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diakuisisi, diklasifikasikan sebagai "sewa pembiayaan". Pada saat pengakuan awal, aset sewaan diukur pada jumlah yang sama dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewaan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk aset tersebut. Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan sepenuhnya selama periode sewa yang lebih pendek dari periode sewa dan masa manfaatnya.

*Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:*

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

*The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.*

*When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

*The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

*Leases in which the Group assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as "finance leases". Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.*

Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak disampaikan kepada Grup dikategorikan sebagai "sewa operasi" dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset yang pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

*Leasing arrangements in which risks and rewards of ownership are not conveyed to the Group are categorized as "operating leases" and treated as an executory contract, wherein lease payments are recognized as expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the statement of financial position.*

**q. Liabilitas Imbalan Kerja**

**q. Employee Benefits Obligation**

Imbalan Kerja Imbalan Pasti

Defined Employee Benefits

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang Undang Ketenagakerjaan) dan Peraturan Kerja Bersama (PKB). Untuk pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui imbalan yang lebih tinggi antara Undang Undang Ketenagakerjaan dan PKB.

*The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Collective Labor Arrangement ("CLA"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA.*

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

*The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur.*

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan kerja imbalan pasti tersebut di atas dengan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Iuran terutang kepada program iuran pasti diakui sebagai liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan jasa kepada Grup.

*The Group funds the defined benefit employee benefits plan mentioned above by including its employees in a defined contribution pension plan. Contributions payable of the defined contribution plan are recognized as liabilities and expenses when workers have provided services to the Group.*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Other Long-Term Employee Benefits

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui segera pada laba rugi.

*The Group also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA. The other long-term employee benefits are computed using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains or losses and past service costs are immediately recognized in profit or loss.*

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain per tanggal pelaporan.

*The amount recognized as an obligation for other long-term employee benefits in the statements of financial position is the present value of other long-term employee benefit obligations as of the reporting date.*

**r. Pajak Penghasilan**

**r. Income Tax**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

*The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.*



Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan, dan mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak tahun sebelumnya baik untuk rekonsiliasi dengan pajak penghasilan dilaporkan dalam laporan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Utang atau pengembalian pajak penghasilan kini diukur dengan menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan merupakan sisa saldo bersih dari manfaat pajak tangguhan yang telah diperoleh dan digunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak lagi dapat direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik ketika meningkatnya kemungkinan realisasinya melalui laba kena pajak di masa depan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

**s. Laba per Saham**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direktur dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

*The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

**s. Earnings per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

**t. Segment Information**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.*

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh Direktur untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's Directors to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

### 3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

#### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang ditetapkan di bawah ini.

#### Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### • Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lain atas pemakaian aset. Hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

### 3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

#### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgments that have a significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are set out below.

#### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### • Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimations are based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in this estimate brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

• **Imbalan Kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja mencakup tingkat diskonto, dan kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pembayaran imbalan, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

• **Employee Benefits Obligation**

The present value of the employee benefits obligation depends on the several factors that are determined by actuarial based assumptions. Assumptions used to determine the net cost of employee benefits include a discount rate, and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of employee benefits obligation.

The appropriate discount rate is determined at the end of the reporting period. In determining the appropriate level of discount rates, the Group consider the yield of zero coupon government bonds at the reporting date, denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employee benefits obligation.

The key assumptions used for determining employee benefits obligation included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Kas	133	136	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Citibank NA, cabang Jakarta	564,471	629,269	Citibank NA, Jakarta branch
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	4,934	3,100	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	510	542	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	93	156	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank BNP Paribas	57	50	PT Bank BNP Paribas
Jumlah	<u>570,198</u>	<u>633,253</u>	Total

Kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

Foreign currencies denominated cash are disclosed in Note 30.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**5. PIUTANG USAHA**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak ketiga	357,153	483,248	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(78,062)	(147,213)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	<u>279,091</u>	<u>336,035</u>	Total
Pihak berelasi (Catatan 29)	<u>2,098</u>	<u>738</u>	Related parties (Note 29)
Bersih	<u>281,189</u>	<u>336,773</u>	Net

**5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	195,531	290,530	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	25,172	34,908	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	138,548	158,548	More than 30 days
Jumlah	359,251	483,986	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78,062)	(147,213)	Allowance for impairment losses
Bersih	281,189	336,773	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	279,091	336,035	Rupiah
EURO	1,779	244	EUR
Dolar Amerika Serikat	319	494	US Dollar
Jumlah	281,189	336,773	Total

Pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang bersih adalah PT Langgeng Kreasi Jayaprima dan PT Tirta Emas Murni sebesar Rp42.138 dan Rp31.807 pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: nihil).

Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total net trade accounts receivable are PT Langgeng Kreasi Jayaprima and PT Tirta Emas Murni for Rp42,138 and Rp31,807 at 30 September 2021 (31 December 2020: nil).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Saldo awal	147,213	84,608	Beginning balance
(Pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang	(23,781)	62,605	(Recovery) Impairment losses recognized on receivables
Reklasifikasi dari Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	14,151	-	Reclassification from accrued expenses current liabilities and other
Penghapusan nilai piutang	(59,522)	-	Write off on receivables
Saldo akhir	78,062	147,213	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

The average credit period for sale of goods is 30 days. In applying the impairment model to trade accounts receivable, the Group adopts the simplified approach that is available to trade accounts receivable as there is no financing element to trade accounts receivable. The Group calculates the expected credit losses of its trade accounts receivable based on the aging of its trade accounts receivable.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, sebesar 86% dan 65% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp241.034 dan Rp220.432.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, 86% and 65% of trade accounts receivable are collateralized by bank guarantees from customers amounting to Rp241,034 and Rp220,432, respectively.

Per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

Pada tanggal 30 September 2021, piutang usaha sebesar Rp85.658 (31 Desember 2020: Rp46.243) telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

As of 30 September 2021, trade accounts receivable of Rp85,658 (31 December 2020: Rp46,243) were past due but not impaired. The Group has not recognized an allowance for impairment losses for these receivables because there has been no significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

## 6. PERSEDIAAN

## 6. INVENTORIES

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Barang jadi	88,310	64,293	<i>Finished goods</i>
Barang dalam pengolahan	14,273	18,978	<i>Goods in process</i>
Bahan baku	83,581	34,035	<i>Raw materials</i>
Bahan kemasan	18,525	13,593	<i>Packaging materials</i>
Suku cadang	35,420	26,317	<i>Spare parts</i>
Barang dalam perjalanan	14,683	18,027	<i>Materials in transit</i>
Jumlah	<u>254,792</u>	<u>175,243</u>	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(1,311)</u>	<u>(4,206)</u>	<i>Allowances for decline in value of inventories</i>
Bersih	<u>253,481</u>	<u>171,037</u>	<i>Net</i>
Mutasi dalam penyisihan persediaan <i>slow-moving</i> adalah sebagai berikut:			<i>Movements in the allowance for slow-moving inventories are as follows:</i>
Saldo awal	4,206	2,110	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	6,042	20,967	<i>Additions</i>
Penghapusan	<u>(8,937)</u>	<u>(18,871)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	<u>1,311</u>	<u>4,206</u>	<i>Ending balance</i>

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan untuk semua tipe persediaan kecuali barang dalam pengolahan dan barang dalam perjalanan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

The allowance for decline in value of inventories was provided for all types of inventories except for goods in process and materials in transit. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp228.922 dan Rp328.367. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At 30 September 2021 and 31 December 2020, the inventories were insured for Rp228,922 and Rp328,367, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

## 7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

## 7. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Cukai	53,383	31,453	<i>Excise</i>
Asuransi	4,203	-	<i>Insurance</i>
Sewa	3,088	3,893	<i>Rent</i>
Lainnya	11,266	1,312	<i>Others</i>
Jumlah	<u>71,940</u>	<u>36,658</u>	<i>Total</i>

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September, September, 2021	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	366,604	-	-	7,744	374,348	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,316,774	-	(12,553)	38,784	1,343,005	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	323	2,398	-	-	2,721	Transportation equipment
Inventaris	196,883	8,742	(10,920)	-	194,705	Furniture and fixtures
Krat	241,216	-	-	-	241,216	Crates
Botol	598,295	69,340	(77)	-	667,558	Bottles
Keg dan tabung CO <sub>2</sub>	60,177	-	-	-	60,177	Kegs and CO <sub>2</sub> cylinders
Aset dalam penyelesaian	113,763	62,981	-	(46,528)	130,216	Assets under construction
Jumlah	2,918,049	143,461	(23,550)	-	3,037,960	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(101,882)	(12,301)	-	-	(114,183)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(596,728)	(61,936)	12,553	-	(646,111)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(295)	(261)	-	-	(556)	Transportation equipment
Inventaris	(126,823)	(19,356)	10,918	-	(135,261)	Furniture and fixtures
Krat	(192,192)	(13,371)	-	-	(205,563)	Crates
Botol	(384,896)	(78,372)	77	-	(463,191)	Bottles
Keg dan tabung CO <sub>2</sub>	(35,786)	(2,740)	-	-	(38,526)	Kegs and CO <sub>2</sub> cylinders
	(1,438,602)	(188,337)	23,548	-	(1,603,391)	
Jumlah tercatat bersih	1,479,447				1,434,569	Net Carrying amount

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December, 2020	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	340,294	-	-	26,310	366,604	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,319,671	-	(30,772)	27,875	1,316,774	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	323	-	-	-	323	Transportation equipment
Inventaris	164,768	32,115	-	-	196,883	Furniture and fixtures
Krat	233,275	7,941	-	-	241,216	Crates
Botol	580,572	47,902	(30,179)	-	598,295	Bottles
Keg dan tabung CO <sub>2</sub>	60,177	3,662	-	-	63,839	Kegs and CO <sub>2</sub> cylinders
Aset dalam penyelesaian	73,860	94,088	-	(54,185)	113,763	Assets under construction
Jumlah	2,793,292	185,708	(60,951)	-	2,918,049	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(86,156)	(15,726)	-	-	(101,882)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(548,551)	(78,949)	30,772	-	(596,728)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(267)	(28)	-	-	(295)	Transportation equipment
Inventaris	(101,098)	(25,725)	-	-	(126,823)	Furniture and fixtures
Krat	(172,268)	(19,924)	-	-	(192,192)	Crates
Botol	(293,441)	(121,634)	30,179	-	(384,896)	Bottles
Keg dan tabung CO <sub>2</sub>	(32,222)	(3,564)	-	-	(35,786)	Kegs and CO <sub>2</sub> cylinders
	(1,234,003)	(265,550)	60,951	-	(1,438,602)	
Jumlah tercatat bersih	1,559,289				1,479,447	Net Carrying amount

Pada tanggal 30 September 2021, manajemen telah mereviu estimasi masa manfaat dari aset tetap dan telah menganggapnya sesuai. Masa manfaat didasarkan pada estimasi periode manfaat ekonomis masa depan yang akan diterima oleh Grup, dengan mempertimbangkan perubahan merugikan yang tidak terduga atas keadaan atau peristiwa.

Per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Nilai Jual Objek Pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Grup adalah sebesar Rp1.013.520.

As of 30 September 2021, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the assessed tax sales value of the Group's land and buildings amounted to Rp1,013,520.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Penjualan aset tetap periode-periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dialokasikan sebagai berikut:

*Disposals of property, plant and equipment for the periods ended 30 September 2021 and 31 December 2020 was allocated to the following:*

	2021	2020	
Jumlah tercatat neto	-	-	<i>Net carrying amount</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2	2,712	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	2	2,712	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>

Beban penyusutan untuk periode-periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 dialokasikan sebagai berikut:

*Depreciation expense for the periods ended 30 September 2021 and 2020 was allocated to the following:*

	2021	2020	
Biaya pabrikasi	182,528	130,844	<i>Manufacturing overhead</i>
Beban umum dan administrasi	5,809	2,493	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	188,337	133,337	<i>Total</i>

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp1.410.555 dan Rp1.455.433 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.885.914 dan Rp3.440.118. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

*At 30 September 2021 and 31 December 2020, property, plant and equipment (excluding land) with a total carrying amount of Rp1,410,555 and Rp1,455,433, respectively, was insured for Rp2,885,914 and Rp3,440,118, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.*

Rincian dari tanah adalah sebagai berikut:

*Details of land are as follows:*

- Satu sertifikat HGB terletak di Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, berlaku sampai dengan 10 April 2033.
- 59 sertifikat HGB terletak di Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berlaku sampai dengan tahun 2025 – 2043.

- *One HGB title certificate located at Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, West Java, valid until 10 April 2033.*
- *59 HGB title certificates located at Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, East Java, valid through 2025 - 2043.*

Sertifikat tanah tersebut di atas adalah atas nama Perseroan. Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, Perseroan dapat mengajukan perpanjangan atas sertifikat HGB tersebut.

*These land title certificates are in the name of the Company. Under the current law, the Company can apply for an extension of the term of HGB title certificates.*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa nilai terpulihkan aset tetap masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, management believes that the net carrying amounts of property, plant and equipment do not exceed their recoverable amounts.*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai masing-masing sebesar Rp24.206 dan Rp37.410 belum dibayarkan untuk pembelian aset tetap tertentu.

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, balances amounting to Rp24,206 and Rp37,410, respectively, remained unpaid for purchases of certain property, plant and equipment.*

Pada tanggal 30 September 2021 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

*As of 30 September 2021, construction in progress is expected to be completed as follows:*

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin-mesin dan instalasi	47%	2021	<i>Machineries and installations</i>
Bangunan	42%	2021	<i>Buildings</i>

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp547.815 dan Rp448.259.

*The acquisition cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use for production as of 30 September 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp547,815 and Rp448,259, respectively.*

9. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

9. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	Properti/ Property	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Jumlah/ Total	
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Saldo per 1 Januari 2021	6,609	14,375	3,346	24,330	Balance as of 1 January 2021
Pengurangan selama tahun berjalan	-	-	(355)	(355)	Deductions for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(2,686)	(870)	(980)	(4,536)	Depreciation charge for the year
Saldo per 30 September 2021	3,923	13,505	2,011	19,439	Balance as of 30 September 2021
	Properti/ Property	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Jumlah/ Total	
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Saldo per 1 Januari 2020	8,232	15,533	8,969	32,734	Balance as of 1 January 2020
Penambahan selama tahun berjalan	2,706	-	2,602	5,308	Additions for the year
Pengurangan selama tahun berjalan	-	-	(304)	(304)	Deductions for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4,329)	(1,158)	(7,921)	(13,408)	Depreciation charge for the year
Saldo per 31 Desember 2020	6,609	14,375	3,346	24,330	Balance as of 31 December 2020

Liabilitas sewa pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Lease liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

	2021	2020	
Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:			Lease liabilities are payable as follows:
2021	4,426	7,943	2021
2022	4,669	6,022	2022
2023	2,850	4,603	2023
2024	2,322	2,322	2024
2025 dan seterusnya	19,541	19,160	2025 onwards
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	33,808	40,050	Total future minimum lease payments
Bunga atas pembayaran sewa	(10,223)	(14,059)	Interest portion of the lease payments
Nilai kini pembayaran sewa	23,585	25,991	Present value of lease payments
Liabilitas sewa, bagian jangka pendek	(6,023)	(5,463)	Lease liabilities, current portion
Liabilitas sewa, jangka panjang	17,562	20,528	Lease liabilities, non-current portion
<b>Jumlah diakui di laba rugi</b>			<b>Amounts recognised in profit or loss</b>
Bunga atas liabilitas sewa	1,784	3,150	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	4,536	13,408	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait sewa jangka pendek atau sewa atas aset bernilai-rendah	14,345	15,316	Expenses relating to leases of short-term or low value assets



**10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK**

**10. CLAIMS FOR TAX REFUNDS**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Perseroan:			<i>The Company:</i>
Lebih bayar periode 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2014	16,239	16,239	<i>Overpayment for period from 1 January 2014 to 31 December 2014</i>
Lebih bayar periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2016	29,749	-	<i>Overpayment for period from 1 January 2016 to 31 December 2016</i>
Jumlah	<u>45,988</u>	<u>16,239</u>	<i>Total</i>
Entitas anak:			<i>The subsidiaries:</i>
Lebih bayar periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017	39,225	39,225	<i>Overpayment for period from 1 January 2017 to 31 December 2017</i>
Lebih bayar periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018	5,077	5,077	<i>Overpayment for period from 1 January 2018 to 31 December 2018</i>
Lebih bayar periode 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020	42,495	42,495	<i>Overpayment for period from 1 January 2020 to 31 December 2020</i>
Jumlah	<u>86,797</u>	<u>86,797</u>	<i>Total</i>
Jumlah konsolidasian	<u>132,785</u>	<u>103,036</u>	<i>Total consolidated</i>

PPH Badan Perseroan tahun pajak 2012 dan 2013

Pada bulan Februari 2016, melalui surat keputusannya, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2013. Pada bulan Mei 2016, Perseroan mengajukan banding kepada pengadilan pajak dan pada tanggal 20 Mei 2019 melalui putusan No. PUT-102977.15/2012/PP/M.VIIIA Tahun 2019 dan PUT-102978.15/2013/PP/M.VIIIA Tahun 2019 tanggal 24 Mei 2019, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan Perseroan. Lalu pada tanggal 20 Juni 2019 melalui Surat Pelaksanaan Putusan Banding S-093/WPJ.19/KP.0203/SP2B/2019 dan S-094/WPJ.19/ KP.0203/ SP2B/2019, DJP memproses pengembalian pajak tersebut. Pada tanggal 24 Juli 2019, Perseroan telah menerima pengambilan pajak tersebut sebesar Rp7.424. DJP telah mengajukan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan kembali No. MPK-3167/PAN.Wk/2019 dan MPK-3175/ PAN.Wk/2019. Pada tanggal 19 September 2019, Perseroan mengajukan Kontra Memori terhadap permohonan peninjauan kembali dengan nomor surat No.4.04/4-09.19-237/Tax-Tbk/PK2012 dan No.4.04/4-09.19-238/Tax-Tbk/PK2013. Pada tanggal 3 Agustus 2020, Perseroan menerima surat pemberitahuan No. PPMA-1448T/PAN/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan PPMA-1348T/PAN/2020 tanggal 23 Juli 2020 dari Pengadilan Pajak atas salinan putusan Mahkamah Agung dengan nomor putusan REG.1150/B/PK/Pjk/2020 tanggal 8 April 2020 dan REG.1225/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13 Mei 2020, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.PUT-102977.15/2012/PP/M.VIIIA Tahun 2019 dan PUT-102978.15/2013/PP/M.VIIIA Tahun 2019 tanggal 24 Mei 2019.

The Company's CIT for fiscal year 2012 and 2013

*In February 2016, Directorate General of Taxation ("DGT") through its decision letter, rejected the Company's objection related to corporate income tax for the year 2012 and 2013. In May 2016, the Company filed an appeal to the tax court which verdict was announced on 20 May 2019 through decree No. PUT-102977.15/2012/PP/M.VIIIA year 2019 and PUT-102978.15/2013/PP/M.VIIIA year 2019 dated 24 May 2019 in which the Tax Court favored the Company's plea. On 20 June 2019 through appeal implementation letter no. S-093/ WPJ.19/ KP.0203/SP2B/2019 and S-094/WPJ.19/ KP.0203/ SP2B/2019, DGT processed the tax refund. On 24 July 2019, the Company received the tax refund amounting to Rp7,424. DGT has submitted the Letter of Notice for Judicial Review Request and Memory Judicial Review No. MPK-3167/PAN.Wk/2019 and MPK-3175/ PAN.Wk/2019. On 19 September 2019, the Company submitted Contra Memory of Judicial Review Letter no No.4.04/4-09.19-237/Tax-Tbk/PK2012 and No.4.04/4-09.19-238/Tax-Tbk/PK2013. On 3 August 2020, the Company received notification letter No. PPMA-1448T/PAN/2020 dated 28 July 2020 and PPMA-1348T/PAN/2020 dated 23 July 2020 from the Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No. REG.1150/B/PK/Pjk/2020 dated 8 April 2020 and REG.1225/B/PK/Pjk/2020 dated 13 May 2020 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No PUT-102977.15/2012/PP/M.VIIIA year 2019 dan PUT-102978.15/2013/PP/M.VIIIA year 2019 dated 24 May 2019.*

PPH Badan Perseroan tahun pajak 2014

Pada tanggal 25 Oktober 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No.00008/206/14/092/18 tertanggal 19 Oktober 2018 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sebesar Rp29.753. Pada tanggal 7 Januari 2019, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP dengan nilai sebesar Rp16.239 dan sisanya sebesar Rp13.513 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2018. Pada bulan November 2019, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014. Pada tanggal 29 Januari 2020, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada bulan September 2021, melalui putusan Pengadilan Pajak dengan nomor PUT-001069.15/2020/PP/M.VIA Tahun 2021 memutuskan mengabulkan sebagian permohonan Perseroan sebesar Rp2.488. Perseroan memutuskan untuk mengajukan permohonan Peninjauan Kembali atas nilai banding yang dipertahankan oleh Majelis Hakim. Sampai dengan diterbitkannya Laporan Keuangan Konsolidasian, Perseroan masih dalam proses menyiapkan surat uraian Peninjauan Kembali.

PPH Badan Perseroan tahun pajak 2015

Pada tanggal 14 Maret 2018, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2015. Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak, dan melalui Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-004703.15/2018/PP/M.VIA Tahun 2019 tertanggal 2 Juli 2019 permohonan banding Perseroan ditolak. Perseroan memutuskan tidak melakukan upaya peninjauan kembali dan membebaskan tambahan klaim sebesar Rp3.197 sebagai beban pajak pada laba rugi 2019.

PPH Badan Perseroan tahun pajak 2016

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00008/206/16/092/21 tertanggal 4 Februari 2021 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 sebesar Rp2.027. Pada tanggal 29 April 2021, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp17.919.

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00004/240/16/415/21 tertanggal 4 Februari 2021 terkait dengan pajak penghasilan final pasal 23/26 untuk tahun 2016 sebesar Rp11.830. Pada tanggal 29 April 2021, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP dengan nilai sebesar Rp11.830.

PPH Badan MBIN tahun pajak 2016

Pada tanggal 16 Desember 2020, MBIN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00013/206/16/056/20 tertanggal 8 Desember 2020 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 sebesar Rp19.279. Pada tanggal 23 Desember

The Company's CIT for fiscal year 2014

On 25 October 2018, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00008/206/14/092/18 dated 19 October 2018 for its corporate income tax 2014 that states an underpayment amounting to Rp29,753. On 7 January 2019, the Company filed an objection amounting to Rp16,239 and the difference of Rp13,513 was charged as tax expense in 2018 profit or loss. In November 2019, DGT through its decision letter, rejected the Company's objection related to corporate income tax for the year 2014. On 29 January 2020, the Company filed an appeal letter to tax court. In September 2021, the Tax Court through its decree No. PUT-001069.15/2020/PP/M.VIA Tahun 2021 partially approved the Company's appeal amounting to Rp2,488. The Company decided to file judicial review the General of Taxation ("DGT") through its decision letter, partially rejected the Company's appeal related to corporate income tax for the year 2014. The Company's plan to submit Judicial Review for the appeal amount rejected by the Judges. As of the issuance of consolidated financial statements, the Company's still preparing the draft for judicial review.

The Company's CIT for fiscal year 2015

On 14 March 2018, DGT, through its decision letter, rejected the objection letter related to corporate income tax for 2015. On 28 June 2018, the Company filed an appeal letter to tax court, and through court decree No. PUT-004703.15/2018/PP/ M.VIA Tahun 2019 dated 2 July 2019, the Company's appeal was rejected. The Company decided not to pursue judicial review and the additional claim of Rp3,197 was charged as tax expense in 2019 profit and loss.

The Company's CIT for fiscal year 2016

On 4 February 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00008/206/16/092/21 dated 4 February 2021 for its corporate income tax 2016 that states an underpayment amounting to Rp2,027. On 29 April 2021, the Company filled an objection letter to DGT amounting to Rp17,919.

On 4 February 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00004/240/16/415/21 dated 4 February 2021 for its income tax art 23/26 for year 2016 amounting to Rp11,830. On 29 April 2021, the Company filled an objection letter to DGT for dispute amounting to Rp11,830.

MBIN's CIT for fiscal year 2016

On 16 December 2020, MBIN received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00013/206/16/056/20 dated 8 December 2020 for its corporate income tax 2016 that states an underpayment amounting to Rp19,279. On 23

2020, MBIN membayar kurang bayar tersebut dan dibebankan sebagai beban pajak pada laba rugi 2020.

December 2020, MBIN has paid the underpayment and charged as tax expense in 2020 profit or loss.

PPH Badan MBIN tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, MBIN telah menerima SKPKB dari DJP No. 00010/206/17/056/19 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 sebesar Rp22.888 (sebelumnya lebih bayar sebesar Rp16.337). MBIN mengajukan surat keberatan dengan nilai sebesar Rp39.225 pada tanggal 16 Juli 2019. Pada tanggal 8 Juli 2020, DJP menolak surat keberatan MBIN. Pada tanggal 7 Oktober 2020, MBIN menyampaikan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Per tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak atas permohonan banding yang diajukan MBIN.

MBIN's CIT for fiscal year 2017

On 29 April 2019, MBIN received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00010/206/17/056/19 for its corporate income tax for year 2017 amounting to Rp22,888 (previously overpayment amounted to Rp16,337). MBIN filed an objection letter amounting to Rp39,225 on 16 July 2019. On 8 July 2020, DGT through its decision letter, rejected MBIN's objection. On 7 October 2020, MBIN submitted the appeal letter to the Tax Court. As of the issuance of consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the appeal letter filed by MBIN.

PPH Badan MBIN tahun pajak 2018

Pada tanggal 18 Mei 2020, MBIN telah menerima SKPKB dari DJP No. 00004/206/18/056/20 tertanggal 22 April 2020 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018 sebesar Rp2.687 (MBIN mengklaim lebih bayar sebesar Rp2.390, selisih nilai tercatat sebesar Rp38 dibebankan pada laba rugi 2020). MBIN mengajukan surat keberatan dengan nilai sebesar Rp5.077 pada tanggal 17 Juli 2020.

MBIN's CIT for fiscal year 2018

On 18 May 2020, MBIN received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00004/206/18/056/20 dated 22 April 2020 for its corporate income tax for year 2018 that states an underpayment amounting to Rp2,687 (MBIN claimed overpayment amounted to Rp2,390, the difference with carrying amount of Rp38 charged in 2020 profit and loss). MBIN filed an objection letter amounting to Rp5,077 on 17 July 2020.

Pada bulan Juli 2021, melalui surat keputusannya, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018. Pada tanggal 13 Oktober 2021, MBIN menyampaikan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Per tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak atas permohonan banding yang diajukan MBIN.

In July 2021, Directorate General of Taxation ("DGT") through its decision letter, rejected the Company's objection related to corporate income tax for the year 2018. On 13 October 2021, MBIN submitted the appeal letter to the Tax Court. As of the issuance of consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the appeal letter filed by MBIN.

**11. UTANG USAHA**

**11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Berdasarkan pemasok			<i>By supplier</i>
Pihak ketiga	171,590	172,781	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	1,470	<i>Related parties (Note 29)</i>
Jumlah	<u>171,590</u>	<u>174,251</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan umur (hari)			<i>By age category</i>
Belum jatuh tempo	170,080	168,879	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	1,510	5,372	<i>Past due: 1 - 30 days</i>
Jumlah	<u>171,590</u>	<u>174,251</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan mata uang			<i>By currency</i>
Rupiah	118,238	103,189	<i>Rupiah</i>
Euro	35,227	33,772	<i>Euro</i>
Dolar Amerika Serikat	18,125	25,179	<i>US Dollar</i>
Poundsterling Britania Raya	-	12,111	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Jumlah	<u>171,590</u>	<u>174,251</u>	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

*Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the overdue trade accounts payable.*

## **12. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK**

### Pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Heineken Asia Pacific Pte Ltd, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp500.000, dan berlaku dari 26 Juni 2018.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,80% margin dan *commitment fee* sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Juni 2024.

Pada tanggal 27 Juni 2018, Perseroan melakukan penarikan dana sebesar Rp300.000 dari fasilitas pinjaman dengan jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 27 October 2021. Selanjutnya, Perseroan melakukan perpanjangan sampai tanggal 26 November 2021.

### Fasilitas Bank

#### Citibank N.A, cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank N.A, cabang Jakarta, yang terdiri dari cerukan, bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp500.000 yang tersedia masing-masing sampai dengan 4 September 2022 dan 4 September 2020.

Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Group telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp402.964 dan Rp2.964.

Saldo pinjaman atas fasilitas ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp400.000 dan nihil.

#### Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan sebesar Rp450.000, yang akan tersedia masing-masing sampai tanggal 30 April 2022 dan 30 April 2021.

## **12. LOAN AND BANK FACILITIES**

### Short-term loans from a related party

*On 28 May 2018 the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Heineken Asia Pacific Pte Ltd, a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp500,000, effective from 26 June 2018.*

*The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.80% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.*

*The end date of the facility is on 28 June 2024.*

*On 27 June 2018, the Company made a drawdown amounting to Rp300,000 from the loan facility with maturity date on 27 October 2021. Subsequently, the Company rolled over its loan until 26 November 2021.*

### Bank Facilities

#### Citibank N.A, Jakarta branch

*On 27 July 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank N.A, Jakarta branch, which consists of bank overdraft, bank guarantee, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. The available maximum facility as of 30 September 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp500,000, respectively, which is available until 4 September 2022 and 4 September 2020, respectively.*

*The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.*

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group utilized the bank guarantee facility amounting to Rp402,964 and Rp2,964, respectively.*

*Loan balance was utilized from this loan facility as of 30 September 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp400,000 and nil, respectively.*

#### Deutsche Bank AG, Jakarta branch

*On 12 June 2014, the Company entered into borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta branch, which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities.*

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the available maximum facility amounted to Rp450,000, which is available until 30 April 2022 and 30 April 2021, respectively.*

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company has not utilized any of the facilities

PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta

PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

On 9 December 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch. The latest agreement was made on 28 August 2017 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the Bank cancels, ceases or discharges in writing the Company from its obligation under this agreement.

Total maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank adalah sejumlah Rp400.000. Pada tanggal 4 Oktober 2017, perjanjian ini diperpanjang untuk menambah fasilitas maksimum menjadi Rp401.000, dan tersedia sampai dengan 31 Agustus 2021. Pada tanggal 22 Juli 2021, perjanjian ini di perpanjang dengan fasilitas maksimum menjadi Rp469.070, dan tersedia sampai dengan 23 Agustus 2022.

Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities amounted to Rp400,000. On 4 October 2017, the agreement was amended to increase the maximum facility to Rp401,000, and available until 31 August 2021. On 22 July 2021, the agreement was amended with the maximum facility amounting to Rp469,070, and available until 23 August 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp172.544 dan Rp262.245.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company utilized the bank guarantee facility amounting to Rp172,544 and Rp262,245, respectively.

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

No loan balance was utilized from this loan facility as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta

PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta. Total maksimum fasilitas cerukan adalah sejumlah Rp200.000 dan tersedia sampai tanggal 30 April 2022.

On 15 January 2018, the Company entered into a borrowing facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch. Total maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp200,000, and available until 30 April 2022.

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

No loan balance was utilized from this loan facility as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
<u>Perseroan</u>			<u>The Company</u>
PPH badan	28,946	36,584	Corporate income tax
Utang Pajak Lain			Other taxes payable
PPH Pasal 21	1,206	1,038	Income tax Article 21
PPH Pasal 23/26	658	267	Income tax Article 23/26
PPH Pasal 25	14,359	-	Income tax Article 25
Pajak pertambahan nilai	15,745	12,106	Value added tax
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
PPH badan	18,023	5,750	Corporate income tax
Utang Pajak Lain			Other taxes payable
PPH Pasal 21	563	535	Income tax Article 21
PPH Pasal 23/26	1,355	525	Income tax Article 23/26
PPH Pasal 25	2,511	2,641	Income tax Article 25
Pajak pertambahan nilai	1,757	862	Value added tax
Jumlah	<u>85,123</u>	<u>60,308</u>	Total

#### 14. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp173.022 dan Rp172.182 merupakan uang jaminan atas kemasan (botol, keg, tabung CO<sub>2</sub> dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

#### 15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

	2021	
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset derivatif	-	-
Liabilitas derivatif	74,456	(1,776)

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Kontrak valuta berjangka per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

##### 30 September 2021:

Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta:

- USD 1.000.000 untuk Rp14.573 tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Oktober 2021 hingga 15 November 2021.
- EUR 3.500.000 untuk Rp59.883, tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Oktober 2021 hingga 15 November 2021.

##### 31 Desember 2020:

Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta:

- USD 1.450.000 untuk Rp20.728, tanggal penyelesaian kontrak antara 14 Januari 2021 hingga 15 Maret 2021.
- EUR 4.800.000 untuk Rp81.459, tanggal penyelesaian kontrak antara 14 Januari 2021 hingga 15 Maret 2021.

(Kerugian) keuntungan bersih atas keuangan derivatif masing-masing sebesar (Rp4.128) dan Rp9.941 pada periode 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, disajikan sebagai bagian dari pendapatan (beban) keuangan.

#### 14. DEPOSIT ON CONTAINERS

Deposit on containers with carrying amount of Rp173,022 and Rp172,182 as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively represents returnable packaging (bottles, kegs, CO<sub>2</sub> cylinders and crates) deposits received from third parties and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

#### 15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents the fair value of forward exchange contracts with various banks as follows:

	2020	
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset derivatif	67,483	1,858
Liabilitas derivatif	34,704	(320)

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective year.

The outstanding forward exchange contracts as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows (USD and EUR are in full amount):

##### 30 September 2021:

To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch:

- USD 1,000,000 for Rp14,573, contract settlement dates ranging from 15 October 2021 to 15 November 2021.
- EUR 3,500,000 for Rp59,883, contract settlement dates ranging from 15 October 2021 to 15 November 2021.

##### 31 Desember 2020:

To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch:

- USD 1,450,000 for Rp20,728, contract settlement dates ranging from 14 January 2021 to 15 March 2021.
- EUR 4,800,000 for Rp81,459, contract settlement dates ranging from 14 January 2021 to 15 March 2021.

Net (loss) gain on financial derivatives amounted to (Rp4,128) and Rp9,941 on 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively, which is presented as part of finance income (cost).

**16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN**

	30 September/ September, 2021	31 Desember/ December, 2020	
Iklan dan promosi	290,089	265,956	Advertising and promotions
Cukai	114,470	-	Excise
Transportasi	79,683	90,851	Transportation
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	34,832	34,046	Salaries and other employee compensation
Dividen (Catatan 20)	29,318	25,450	Dividends (Note 20)
Perolehan aset tetap (Catatan 8)	24,206	37,410	Acquisition of fixed assets (note 8)
Jasa teknik dan royalti (Catatan 29 dan 33)	18,755	24,459	Technical fees and royalty (Notes 29 and 33)
Suku cadang	12,972	10,645	Spareparts
Lainnya	142,573	137,100	Others
Jumlah	<u>746,898</u>	<u>625,917</u>	Total

**16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES**

**17. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perseroan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
Heineken International B.V.	1,723,151,000	81.78	17,232	Heineken International B.V.
Masyarakat lainnya	383,849,000	18.22	3,838	Public shareholders
Jumlah	<u>2,107,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>21,070</u>	Total

**17. SHARE CAPITAL**

The Company's shareholders as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981.

**18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the Indonesian public in 1981.

**19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Agustus 2020 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 28 pada tanggal 28 Agustus 2020, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp10 dari laba bersih Perseroan tahun 2019 sebagai cadangan.

**19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 28 August 2020, and as stated in Notarial Deed No. 28 dated 28 August 2020, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to allocate Rp10 of the Company's 2019 net income to the statutory reserve.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 20 April 2021 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 pada tanggal 20 April 2021, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp10 dari laba bersih Perseroan tahun 2020 sebagai cadangan.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 20 April 2021, and as stated in Notarial Deed No. 8 dated 20 April 2021, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to allocate Rp10 of the Company's 2020 net income to the statutory reserve.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing berjumlah Rp 36 dan Rp26.

The balance of appropriated retained earnings as of 30 September 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp36 and Rp26, respectively.

## 20. DIVIDEN TUNAI

## 20. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 20 April 2021 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 pada tanggal 20 April 2021, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp475 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp1.000.825.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 20 April 2021, and as stated in Notarial Deed No. 8 dated 20 April 2021, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders amounting to Rp475 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp1,000,825.

Utang dari deklarasi dividen yang masih belum dibayarkan adalah sebesar Rp29.318 dan Rp25.450, masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Outstanding declared dividends payable amounted to Rp29,318 and Rp25,450 as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively.

## 21. PENJUALAN BERSIH

## 21. NET SALES

	2021	2020	
Penjualan bersih ke pihak ketiga:			<i>Net sales to third parties:</i>
Lokal	1,663,357	1,278,194	Local
Ekspor	4,113	3,205	Export
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	4,944	9,788	Export sales to related parties (Note 29)
Jumlah	<u>1,672,414</u>	<u>1,291,187</u>	Total
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:			<i>Net sales by product group:</i>
Alkohol	1,458,694	1,049,318	Alcoholic
Non-Alkohol	213,720	241,869	Non-Alcoholic
Jumlah	<u>1,672,414</u>	<u>1,291,187</u>	Total

Pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales are as follows:

	2021	2020	
PT Langgeng Kreasi Jayaprima	201,699	155,980	PT Langgeng Kreasi Jayaprima
PT Bintang Bali Indah	190,673	290,552	PT Bintang Bali Indah



**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**22. COST OF GOODS SOLD**

	2021	2020	
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	319,347	250,280	Raw materials and packaging used
Biaya upah langsung	64,159	70,134	Direct labor cost
Biaya pabrikasi	412,875	414,208	Manufacturing overhead
Jumlah biaya produksi	796,381	734,622	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	18,978	15,468	At beginning of year
Akhir periode	(14,273)	(20,919)	At end of period
Biaya pokok produksi	801,086	729,171	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	64,293	54,954	At beginning of year
Akhir periode	(88,310)	(80,748)	At end of period
Jumlah Beban Pokok Penjualan	777,069	703,377	Total Cost of Goods Sold

Nihil untuk tahun 2021 dan 1,88 % dari total beban pokok penjualan atau sebesar Rp13.223 untuk tahun 2020 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 29).

Nil in 2021 and 1.88% of the total cost of goods sold or Rp13,223 in 2020 were comprised of materials purchased from a related party (Note 28).

Tidak ada pembelian dari satu penjual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

There were no purchases from any single supplier which exceeded 10% of the total consolidated net sales.

**23. BEBAN PENJUALAN**

**23. SELLING EXPENSES**

	2021	2020	
Promosi	128,186	83,642	Promotion
Gaji dan tunjangan	66,094	62,845	Salaries and benefits
Lain-lain	19,469	25,754	Others
Jumlah	213,749	172,241	Total

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2021	2020	
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	49,075	51,444	Salaries and other employee compensation
Penyusutan dan amortisasi	15,168	12,295	Depreciation and amortization
Perjalanan, komunikasi, jasa profesional dan lain-lain (Catatan 29)	69,575	66,119	Travelling, communications, professional fees and others (Notes 29)
Jumlah	133,818	129,858	Total

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

*Income tax expense of the Group consists of the following:*

	2021	2020	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perseroan:			The Company:
Pajak kini	94,843	38,828	Current year
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	2,027	-	Adjustment for prior years
Sub-jumlah	<u>96,870</u>	<u>38,828</u>	Subtotal
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak kini	39,241	14,766	Current year
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perseroan	7,908	(9,076)	The Company
Entitas anak	(1,877)	1,822	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>6,031</u>	<u>(7,254)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>142,142</u>	<u>46,340</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income and current tax expense in 2021 and 2020 are as follows:*

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	554,646	200,451	Consolidated profit before tax
Eliminasi	95,961	7,182	Elimination
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(151,339)</u>	<u>(1,274)</u>	Subsidiaries' profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	499,268	206,359	The Company's profit before income tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Dividen	(87,830)	-	Dividend
Tunjangan karyawan	17,150	19,102	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	12,128	6,666	Entertainment, donations, and others
Pendapatan bunga	(5,739)	(21,338)	Interest income
Jumlah perbedaan permanen	<u>(64,291)</u>	<u>4,430</u>	Total permanent differences
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	2,916	(6,096)	Depreciation of fixed assets
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	3,380	(19,120)	Accrued bonus and other compensation
Laba penjualan aset tetap	3	(110)	Gain from sales of fixed assets
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	(2,205)	6,464	Provision for slow-moving inventory
Lainnya	(7,967)	(10,890)	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>(3,873)</u>	<u>(29,752)</u>	Total temporary differences
Laba kena pajak	<u>431,104</u>	<u>181,037</u>	Taxable profit
Beban pajak kini	<u>(94,843)</u>	<u>(39,828)</u>	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	2,502	3,219	Income tax Article 22
Pajak penghasilan Pasal 23	4,151	4,434	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	59,244	45,046	Income tax Article 25
Pajak penghasilan (kurang) lebih bayar (Catatan 13)	<u>(28,946)</u>	<u>12,871</u>	(Under) over payment of corporate income tax (Note 13)

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan  
Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries'  
deferred tax assets and liability are as follows:

	1 Januari/ January, 2021	Diakui di laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lainnya/ Recognized in profit or loss (adjustment for corporate income tax)	30 September/ September, 2021	
<b>Perseroan:</b>					<b>The Company:</b>
<b>Aset pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets:</b>
Laba belum terealisasi dalam persediaan	11,480	5,555	-	17,035	Unrealized profits in inventories
Liabilitas imbalan kerja Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	1,577	73	-	1,650	Employee benefits obligation Accrued bonus and other compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4,331	829	-	5,160	Allowance for decline in value of inventories
Lain-lain	752	(485)	-	267	Others
	10,455	(1,753)	-	8,702	
	<u>28,595</u>	<u>4,219</u>	<u>-</u>	<u>32,814</u>	
<b>Liabilitas pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax liability:</b>
Cukai	(2,434)	(1,208)	-	(3,642)	Excise tax
Aset tetap	(115,611)	(10,919)	-	(126,530)	Fixed assets
	<u>(118,045)</u>	<u>(12,127)</u>	<u>-</u>	<u>(130,172)</u>	
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<u>(89,450)</u>	<u>(7,908)</u>	<u>-</u>	<u>(97,358)</u>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>
<b>Entitas anak:</b>					<b>Subsidiaries:</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<u>(7,511)</u>	<u>(5,112)</u>	<u>-</u>	<u>(12,623)</u>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>
<b>Total Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<u>(96,961)</u>	<u>(13,020)</u>	<u>-</u>	<u>(109,981)</u>	<b>Total Deferred tax liabilities - net</b>
<b>Entitas anak:</b>					<b>Subsidiaries:</b>
<b>Aset pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets:</b>
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	50,871	9,974	-	60,845	Accrued promotion and professional fees expense
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	32,387	(15,287)	-	17,100	Impairment losses of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	88	(79)	-	9	Allowance for decline in value of inventories
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	872	4	-	876	Employee benefit obligation
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	8,482	12,854	-	21,336	Accrued bonus and other compensation
Aset tetap	339	(477)	-	(138)	Fixed assets
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>93,039</u>	<u>6,989</u>	<u>-</u>	<u>100,028</u>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	1 Januari/ January, 2020	Diakui di laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lainnya/ Recognized in profit or loss (adjustment for corporate income tax)	31 Desember/ December, 2020	
<b>Perseroan:</b>					<b>The Company:</b>
<b>Aset pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets:</b>
Laba belum terealisasi dalam persediaan	18,663	(7,183)	-	11,480	Unrealized profits in inventories
Liabilitas imbalan kerja	1,982	44	(449)	1,577	Employee benefits obligation
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	8,163	(3,832)	-	4,331	Accrued bonus and other compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	231	521	-	752	Allowance for decline in value of inventories
Lain-lain	7,888	2,567	-	10,455	Others
	<u>36,927</u>	<u>(7,883)</u>	<u>(449)</u>	<u>28,595</u>	
<b>Liabilitas pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax liability:</b>
Cukai	(10,321)	7,887	-	(2,434)	Excise tax
Aset tetap	(143,652)	28,041	-	(115,611)	Fixed assets
	<u>(153,973)</u>	<u>35,928</u>	<u>-</u>	<u>(118,045)</u>	
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<u>(117,046)</u>	<u>28,045</u>	<u>(449)</u>	<u>(89,450)</u>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>
<b>Entitas anak:</b>					<b>Subsidiaries:</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(6,417)	(1,092)	(2)	(7,511)	Deferred tax liabilities - net
<b>Total Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<u>(123,463)</u>	<u>26,953</u>	<u>(451)</u>	<u>(96,961)</u>	<b>Total Deferred tax liabilities - net</b>
<b>Entitas anak:</b>					<b>Subsidiaries:</b>
<b>Aset pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets:</b>
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	55,928	(5,057)	-	50,871	Accrued promotion and professional fees expense
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	21,152	11,235	-	32,387	Impairment losses of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	289	(201)	-	88	Allowance for decline in value of inventories
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1,287	(110)	(305)	872	Employee benefit obligation
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	10,422	(1,940)	-	8,482	Accrued bonus and other compensation
Aset tetap	252	87	-	339	Fixed assets
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>89,330</u>	<u>4,014</u>	<u>(305)</u>	<u>93,039</u>	<b>Deferred tax assets - net</b>

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak Grup mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen berusaha mempertahankan posisi pajak Perseroan yang sebagaimana dipercaya memiliki dasar-dasar teknis yang memadai berdasarkan peraturan perpajakan.

The Group's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations.

Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif wajib pajak sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021 dan seterusnya.

Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021 and onwards.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using the prevailing tax rates are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	554,646	200,451	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
	122,022	44,099	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya		-	Adjustment for prior years
Dampak perubahan tarif pajak	9,495	(4,096)	Effect of changes in statutory tax rate
Rugi Fiskal Periode berjalan entitas anak yang tidak diakui	2,027	2,932	Current period's unrecognized tax losses from subsidiary
	133,544	42,935	
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku			Permanent differences at applicable tax rate:
Tunjangan karyawan	6,100	6,668	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	4,693	2,693	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(2,195)	(4,959)	Interest income
Lainnya	-	3	Others
Jumlah	8,598	4,405	Total
Beban pajak penghasilan	142,142	47,340	Income tax expense

## 26. CUKAI

Perseroan menerima surat keputusan cukai dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk sanksi administratif berupa denda melalui surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp139.390 dan surat tagihan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015 tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp186.240.

Pada 15 September 2015, Perseroan mengajukan surat keberatan atas tagihan cukai dan mendapatkan surat keputusan berkurangnya kewajiban perseroan dari Rp139.390 dan Rp186.240 menjadi Rp111.852 dan Rp108.763.

Perseroan telah membayar sebesar Rp111.852 pada tanggal 15 Desember 2015 dan Rp108.763 pada tanggal 27 November 2015. Pembayaran telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2015.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perseroan telah mengajukan surat banding No. 001/LGL/XII/2015 dan No. 002/LGL/XII/2015 ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 April 2017, Perseroan telah menerima surat putusan Pengadilan Pajak No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 dan No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 yang mengabulkan permohonan banding Perseroan masing-masing sebesar Rp111.852 dan Rp108.763.

## 26. EXCISE

The Company received an excise assessment letter from Directorate General of Customs and Excise for administrative penalty in form of fines collected by Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated 19 August 2015 amounting to Rp139,390 and Letter No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated 25 August 2015 amounting to Rp186,240.

On 15 September 2015, the Company filed the objection letter on excise assessments and obtained decision letters that the obligations were reduced from Rp139,390 and Rp186,240 to Rp111,852 and Rp108,763.

The Company paid Rp111,852 on 15 December 2015 and Rp108,763 on 27 November 2015. The payment was charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for fiscal year 2015.

On 16 December 2015, the Company submitted Appeal Letter No. 001/LGL/XII/2015 and No. 002/LGL/XII/2015 to Tax Court.

On 17 April 2017, the Company received the Tax Decision Letters No. Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017 and No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017 granting the Company's appeal amounting to Rp111,852 and Rp108,763, respectively.

Berdasarkan surat putusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian denda cukai kepada Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai tanggal 23 Mei 2017 dan 12 Juni 2017 masing-masing sebesar Rp108.763 dan Rp111.852 yang diterima Perseroan masing-masing pada tanggal 20 Juni 2017 dan 20 Juli 2017. Pengembalian dana denda cukai dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

Pada tanggal 14 November 2017, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 13 Desember 2017 Perseroan telah mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 September 2018, Perseroan menerima surat pemberitahuan No. PPM-3271/PAN.Wk/2018 dari Pengadilan Pajak, atas salinan putusan Mahkamah Agung No.1238/B/PK/Pjk/2018 tanggal 9 Juli 2018, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2213T/PAN.Wk/2019 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perseroan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas kontra memori peninjauan kembali yang diajukan Perseroan.

## **27. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

### **a. Program Pensiun Karyawan**

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang Undang Ketenagakerjaan) dan PKB. Grup menghitung dan mengakui mana yang lebih tinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang Ketenagakerjaan dan PKB.

Grup memiliki program imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia dan yang telah disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-7/NB.1/2016 tertanggal 27 Januari 2016. Imbalan pensiun akan dibayarkan apabila karyawan tersebut pensiun,

*Based on the Tax Decision Letters received, the Company has filed for an excise penalty refund to the Directorate General of Custom and Excise on 23 May 2017 and 12 June 2017 for the appeal amounting to Rp108,763 and Rp111,852, respectively, which the Company received on 20 June 2017 and 20 July 2017, respectively. The refunds received were recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017.*

*On 14 November 2017, the Company received a notification letter No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to object the Decision Letter No. Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017. On 13 December 2017, the Company filed a contra-memorandum against the mentioned proposed judicial review.*

*On 3 September 2018, the Company received a notification letter No. PPM-3271/PAN.Wk/2018 from Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No. 1238/B/PK/Pjk/2018 dated 9 July 2018 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.*

*On 6 December 2019, the Company received a notification letter No.MPK-2213T/PAN.Wk/2019 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to object the Decision Letter No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017. On 30 December 2019, the Company filed a contra memorandum against the mentioned proposed judicial review. As of the issuance of consolidated financial statements, no decision has been issued by the Supreme Court on the contra-memorandum filed by the Company.*

## **27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

### **a. Employee Pension Plan**

*The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and CLA. The Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA.*

*The Group has a defined contribution plan which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Allianz Indonesia and was legalized by the Decree of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. KEP-7/NB.1/2016 dated 27 January 2016. The pension benefits will be paid if the employees are retired, disabled or*

cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 11% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Grup.

Jumlah beban sehubungan dengan program kontribusi pasti pada periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp7.116 dan Rp7.648. Saldo utang iuran pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp54 and Rp1.098 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – gaji dan kompensasi karyawan lainnya" (Catatan 16).

Program pensiun karyawan memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Estimasi iuran untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp11.252.

b. Program imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB.

c. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long- term employee benefits		Jumlah/ Total	
	Sep 21	Sep 20	Sep 21	Sep 20	Sep 21	Sep 20
Biaya jasa						
Biaya jasa kini	2,209	2,559	147	141	2,356	2,700
Beban bunga neto	641	442	35	38	676	480
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2,850	3,001	182	179	3,032	3,180

Service cost  
Current service cost  
Net interest expense  
Components of defined benefit  
cost recognized in profit or loss

passed away. Pension fund contributions are 11% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Group.

The total expense in relation to the defined contribution plan for the period ended 30 September 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp7,116. and Rp7,648, respectively. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp54 and Rp1,098, respectively are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – salaries and other employee compensation" (Note 16).

The employee pension plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the obligation interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The expected contributions for 2021 will be Rp11,252.

b. Other long-term employee benefits plan

The Group also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA.

c. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long- term employee benefits		Jumlah/ Total		
	30 Sep, 2021	31 Dec, 2020	30 Sep, 2021	31 Dec, 2020	30 Sep, 2021	31 Dec, 2020	
Kewajiban imbalan kerja - awal	11,586	12,440	833	780	12,419	13,220	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2,209	3,781	147	181	2,356	3,962	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1,584)	-	(20)	-	(1,604)	Past service cost
Biaya bunga	641	916	35	49	676	965	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan	-	13,209	-	-	-	13,209	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	-	(13,395)	-	(157)	-	(13,552)	Benefits paid
Keuntungan bersih aktuarial	-	(3,781)	-	-	-	(3,781)	Net actuarial gain
							Employee benefits obligation – ending
Kewajiban imbalan kerja - akhir	<u>14,436</u>	<u>11,586</u>	<u>1,015</u>	<u>833</u>	<u>15,451</u>	<u>12,419</u>	

d. *Movements in the present value of the employee benefit obligation were as follows:*

e. Asumsi dasar 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		
	2021	2020	2021	2020	
Tabel mortalita	ITM 2019	ITM 2019	ITM 2019	ITM 2019	Mortality table
Tingkat diskonto	7.60% per tahun/p.a.	7.60% per tahun/p.a.	6.25% per tahun/p.a.	6.25% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	Salary increase rate
Usia pensiun	57	57	57	57	Pension age

e. *The principal actuarial assumptions as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:*

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

*Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, pengaruh pergerakan 25 basis poin dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the effect of 25 basis points movement in assumed discount rate and salary increase rate on present value of defined benefit obligation is as follows:*

	2021		2020		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(2,362)	2,350	(2,714)	2,701	Discount rate
Pertumbuhan gaji	678	(678)	474	(471)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

*The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.*

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam

*Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the*



menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

*defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.*

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

*There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.*

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

*The average duration of the benefit obligation at 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively, are as follows:*

	Program pensiun imbalan pasti/ <i>Defined benefits pension plan</i>		Imbalan kerja jangka panjang lain/ <i>Other long-term employee benefits</i>		Average duration of benefit obligation (in years)
	2021	2020	2021	2020	
Durasi rata-rata kewajiban imbalan (dalam tahun)	18.40	18.40	8.34	8.34	

## 28. LABA PER SAHAM

## 28. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

*The computation of basic earnings per share are based on the following data:*

	2021	2020	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	412,390	153,126	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	196	73	Basic earnings per share (in full amount)

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2021 dan 2020.

*The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2021 and 2020.*

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Saldo dengan pihak berelasi per tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*Outstanding balances with related parties as of and 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:*

	30 September/ September, 2021		31 Desember/ December, 2020		
		% *)		% *)	
Piutang usaha (Catatan 5):					Trade accounts receivable (Note 5):
Heineken Netherland Supply, Belanda	1,779	0.63	244	0.07	Heineken Netherland Supply, The Netherland
Drinkworks Limited, Australia	305	0.11	-	-	Drinkworks Limited, Australia
Heineken Lanka, Sri Lanka	14	-	14	-	Heineken Lanka, Sri Lanka
Heineken Asia Pacific Beverage, Singapura	-	-	480	0.14	Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore
Jumlah	2,098	0.11	738	0.21	Total
Piutang lainnya:					Non trade accounts receivable:
Heineken Timor S.A, Timor Leste	1,076	24.54	-	-	Heineken Timor S.A, East Timor

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September/ September, 2021		31 Desember/ December, 2020		
		% *)		% *)	
Utang usaha (Catatan 11): Alken Maes N.V., Belgia	-	-	1,470	0.84	Trade accounts payable (Note 11): Alken Maes N.V., Belgium
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12): Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	300,000	100.00	300,000	100.00	Short-term loans (Note 12): Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore
Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti (Catatan 16): Royalti dan jasa teknik:					Accrued expenses - technical fees and royalty (Note 16): Royalty and technical fee:
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	10,819	1.45	14,933	2.39	Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c dan 33e)	2,025	0.27	3,769	0.60	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c and 33e)
Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Catatan 33b)	217	0.03	482	0.08	Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33d)	8	-	3	-	Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33d)
Jasa manajemen: Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	2,168	0.29	2,956	0.47	Management service: Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan: Heineken Global Procurement B.V., Belanda (Catatan 33a)	3,518	0.47	2,316	0.37	Procurement service: Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jumlah	18,755	2.51	24,459	3.91	Total
Utang lain-lain (Catatan 16)					Other current liabilities (Note 16)
Biaya-biaya tenaga kerja asing: Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	491	0.07	-	-	Charges related to employee costs: Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Heineken International B.V., Belanda	-	-	1,394	0.22	Heineken International B.V., The Netherlands
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	8,317	1.11	8,377	1.34	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	883	0.12	670	0.11	Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	346	0.05	1,585	0.25	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	-	-	419	0.07	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Asia Pasific Breweries (Singapura) Pte.Ltd., Singapura	-	-	23	-	Asia Pasific Breweries (Singapore) Pte.Ltd., Singapore
Jumlah	9,546	1.28	12,468	1.99	Total
Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:					Related party transactions in 2021 and 2020 are as follows:
	2021		2020		
		%		% *)	
Pembelian persediaan (Catatan 22): Alken Maes N.V., Belgia	-	-	13,223	1.88	Purchases of inventories (Note 22): Alken Maes N.V., Belgium

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021		2020		
		%		% *)	
Royalti dan jasa teknik:					Royalty and technical fee:
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	31,794	4.09	29,356	4.17	Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c dan 33e)	7,516	0.97	4,970	0.71	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c and 33e)
Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Catatan 33b)	1,083	0.14	1,244	0.18	Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33d)	17	-	234	0.03	Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33d)
Jumlah	<u>40,410</u>	<u>5.20</u>	<u>35,804</u>	<u>5.09</u>	Total
Jasa Manajemen (Catatan 24):					Management service (Note 24):
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	6,532	0.58	5,846	0.58	Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan:					Procurement service:
Heineken Global Procurement B.V., Belanda (Catatan 33a)	8,428	0.75	6,538	0.65	Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)
Penjualan (Catatan 21):					Sales (Note 21):
Drinkworks Limited, Australia	2,893	0.17	6,402	0.50	Drinkworks Limited, Australia
Heineken Nederland Supply., Belanda	1,692	0.10	255	0.02	Heineken Nederland Supply., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Beverage., Singapura	359	0.02	1,524	0.12	Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore
Heineken Korea Inc, Korea Selatan (Catatan 33f)	-	-	953	0.07	Heineken Korea Inc, South Korea (Note 33f)
Heineken Timor, S.A, Timor Leste	-	-	332	0.03	Heineken Timor, S.A, East Timor
Solomon Breweries, Kepulauan Solomon	-	-	322	0.02	Solomon Brweries, Solomon Island
Jumlah	<u>4,944</u>	<u>0.29</u>	<u>9,788</u>	<u>0.76</u>	Total
Biaya-biaya tenaga kerja asing					Charges related to employee costs:
Heineken International B.V., Belanda	13,222	1.18	20,840	2.07	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	1,870	0.17	1,945	0.19	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	<u>15,092</u>	<u>1.35</u>	<u>22,785</u>	<u>2.26</u>	Total
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	19,474	1.73	22,055	2.19	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd.,	9,891	0.88	686	0.07	Heineken Asia Pacific Ltd.,
Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	1,595	0.14	3,326	0.33	Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	-	-	25	-	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Jumlah	<u>30,960</u>	<u>2.75</u>	<u>26,092</u>	<u>2.59</u>	Total

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan 15-90 hari sejak tanggal penerimaan barang atau jasa. Selama ini, tidak ada bunga yang dibebankan baik utang maupun piutang kepada pihak berelasi.

All related party balances have 15-90 day terms from the date of received goods or services. During this time, there is no interest charged on either the payables or receivables with related parties.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH  
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi antar entitas sepengendalian (Kelompok Heineken) adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties under common control (Heineken Group) is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken International B.V., Belanda/ <i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ Heineken Global Procurement B.V., <i>The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement service</i>
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Royalti/ <i>Royalty</i> Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i> Pinjaman jangka pendek/ <i>Short-term loans</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Alken Maes N.V., Belgia <i>Alken Maes N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Premium Beverages International B.V., Belanda/ <i>Premium Beverages International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Beverages Switzerland AG, Swiss/ <i>Heineken Beverages Switzerland AG, Switzerland</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Asia Pacific Beverage, Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Drinkworks Limited, Australia/ <i>Drinkworks Limited, Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply, Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Korea, Inc., Korea Selatan/ <i>Heineken Korea, Inc., South Korea</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Timor, S.A., Timor Leste/ <i>Heineken Timor, S.A., East Timor</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>

**Kompensasi personil manajemen kunci**

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

**Key management employees compensation**

Key management includes the Board of Commissioners and Directors.

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	2021		2020		
	Board of Commissioners & Directors		Board of Commissioners & Directors		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lain	91.2	15,793	93.0	17,418	Salaries and other short term benefits
Imbalan pasca kerja	0.6	107	1.0	94	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.2	1,408	6.0	1,270	Other long-term benefits
Jumlah	100.0	17,308	100.0	18,782	Total

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing/ Foreign currencies	30 September/ September, 2021		31 Desember/ December, 2020		
		Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan/ In millions rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan/ In millions rupiah	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas	EUR	2,874,745	47,985	7,367	128	Cash
	USD	1,129,915	16,166	155,662	2,196	
	GBP	34,772	672	2,052	39	
	SGD	20,214	213	6,646	71	
	CHF	878	14	514	8	
	AUD	41	-	41	-	
Piutang usaha	EUR	106,560	1,779	14,100	244	Trade accounts receivable
	USD	22,302	319	34,985	494	
Jumlah Aset			67,148		3,052	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha	EUR	(2,110,431)	(35,227)	1,948,768	(33,772)	Trade accounts payable
	USD	(1,266,827)	(18,125)	1,785,108	(25,179)	
	GBP	-	-	634,569	(12,111)	
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR	(4,418,369)	(73,751)	3,298,782	(57,168)	Accrued expenses and other current liabilities
	USD	(1,276,434)	(18,262)	212,901	(3,003)	
	SGD	(1,091,593)	(11,506)	1,633,747	(17,390)	
	GBP	(143,403)	(2,771)	2,585	(49)	
	CHF	(17,797)	(274)	30,541	(488)	
Jumlah liabilitas			(159,916)		(149,160)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(92,768)		(146,108)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh).

*The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows (in full Rupiah):*

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
EUR 1	16,692	17,330	<i>EUR 1</i>
CHF 1	15,397	15,982	<i>CHF 1</i>
USD 1	14,307	14,105	<i>USD 1</i>
SGD 1	10,540	10,644	<i>SGD 1</i>
AUD 1	10,373	10,771	<i>AUD 1</i>
GBP 1	19,323	19,085	<i>GBP 1</i>

### 31. INFORMASI SEGMENT

#### Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yaitu segmen bisnis minuman. Namun demikian, Direksi juga memperoleh analisis untuk produk alkohol dan non-alkohol yang terbatas hanya pada informasi pendapatan seperti yang diungkapkan pada Catatan 21.

#### Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

### 32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

#### Klasifikasi Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Grup yang terdiri dari kas dan piutang usaha diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Aset derivatif diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi".

#### Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko harga, tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

### 31. SEGMENT INFORMATION

#### *Business Segments*

*The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segments, which is the beverage business segment. Nevertheless, the Directors also obtain the analysis of alcohol and non-alcohol products which is limited only to revenue information as disclosed in note 21.*

#### *Geographical Segments*

*The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segments, which is the business in Indonesia.*

### 32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

#### *Financial Instruments Classification*

*As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group's financial assets comprise cash and trade accounts receivable are classified as "financial assets at amortized cost". Derivative assets are classified as "financial assets at fair value through profit or loss".*

#### *Financial risk management objectives and policies*

*In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. price risk, interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.*

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro. Eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing dari mata uang lain adalah minimal. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual Dolar Amerika Serikat dan Euro, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro pada tahun 2021 dan 2020. Tingkat persentasi dari sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode dalam nilai tukar mata uang asing.

30 September 2021	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	30 September 2021
Dolar Amerika Serikat	1% (1%)	(200) 200	US Dollar
Euro	1% (1%)	(594) 594	Euro

a. *Market risk*

*Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.*

*i Foreign currency risk*

*Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.*

*Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotion costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The exposure to foreign currency risk from other currencies is minimal. The Group manages the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.*

*When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.*

*The following table details the Group's sensitivity to percentage rate increase and decrease in the Rupiah against US Dollar and Euro in 2021 and 2020. The percentage rate is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates.*

31 Desember 2020	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	31 December 2020
Dolar Amerika Serikat	4% (4%)	(1,020) 1,020	US Dollar
Euro	6% (6%)	(5,434) 5,434	Euro

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30.

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflected in Note 30.

Kontrak valuta berjangka

Forward foreign exchange contracts

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih belum jatuh tempo pada akhir tanggal pelaporan:

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

	Nilai tukar rata-rata/ Average exchange rate	Mata uang asing (Nilai penuh)/ Foreign currency (Full amount)	Nilai nosional/ Notional value	Nilai wajar bersih/ Net fair value	
<b>30 September 2021</b>					<b>30 September 2021</b>
Beli Dolar Amerika Serikat Kurang dari 3 bulan	14,573	1,000,000	14,573	(223)	Buy US Dollars Less than 3 months
Beli Euro Kurang dari 3 bulan	17,109	3,500,000	59,883	(1,553)	Buy Euros Less than 3 months
			<u>74,456</u>	<u>(1,776)</u>	
<b>31 Desember 2020</b>					<b>31 December 2020</b>
Beli Dolar Amerika Serikat Kurang dari 3 bulan	14,295	1,450,000	20,728	(278)	Buy US Dollars Less than 3 months
Beli Euro Kurang dari 3 bulan	16,971	4,800,000	81,459	1,816	Buy Euros Less than 3 months
			<u>102,187</u>	<u>1,538</u>	

ii Risiko harga

ii Price risk

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by the Government. The Group minimizes the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii Risiko suku bunga

iii Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with



Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi Grup. Manajemen saat ini mempertimbangkan tidak perlunya untuk melakukan swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada periode yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing akan turun/naik sebesar Rp3.500 dan Rp1.500.

#### b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

Nilai tercatat aset keuangan merupakan eksposur kredit maksimum.

#### **Kas di bank**

Kas di bank milik Grup disimpan pada bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

#### **Piutang usaha**

Eksposur risiko kredit Grup terutama dipengaruhi oleh karakteristik individu dari setiap pelanggan. Namun, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit basis pelanggannya, termasuk risiko gagal bayar yang terkait dengan industri dan negara tempat pelanggan beroperasi.

Grup meminimalkan eksposur risiko kredit dari piutang usaha dengan menilai dan memonitor kelayakan kredit dari pelanggan dan mewajibkan pelanggan tertentu untuk memberikan uang jaminan. Penjualan produk dilakukan kepada

*floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider it necessary to enter into any interest rate swaps.*

*The Group's exposures to interest rates on the financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.*

#### Interest rate sensitivity analysis

*The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.*

*If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax for the period ended 30 September 2021 and 31 December 2020, would decrease/increase by Rp3.500 and Rp1,500, respectively.*

#### b. Credit risk

*Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.*

*The carrying amounts of financial assets represent the maximum credit exposure.*

#### **Cash in banks**

*The Group's cash in banks are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.*

#### **Trade accounts receivable**

*The Group's exposure to credit risk is influenced mainly by the individual characteristics of each customer. However, management also considers the factors that may influence the credit risk of its customer base, including the default risk associated with the industry and country in which customers operate.*

*The Group minimizes its exposure to credit risk of trade accounts receivable by assessing and monitoring the credit worthiness of customers and by requiring certain customers to provide guarantee deposits. Sales of products are made to customers*

pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai. Eksposur ini juga dibatasi lebih lanjut dengan mewajibkan syarat pembayaran tidak lebih dari 30 hari dan dengan secara aktif memberlakukan penagihan dari pelanggan sebelum tanggal jatuh tempo.

Sebagai respon wabah COVID-19, Grup lebih sering melakukan peninjauan batas penjualan untuk pelanggan yang terkena dampak parah. Grup membatasi eksposurnya terhadap risiko kredit dari piutang usaha dengan menetapkan jangka waktu pembayaran maksimum 30 hari. Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, Grup untuk sementara memperpanjang jangka waktu kredit untuk pelanggan tertentu yang memiliki kendala likuiditas yang timbul sebagai akibat langsung dari wabah COVID-19 dan setiap pelanggan yang diberikan perpanjangan dimonitor secara ketat untuk penurunan kredit. Jika pelanggan diberikan perpanjangan sementara periode kredit, status jatuh tempo didasarkan pada periode kredit yang diperpanjang.

Dalam mengukur KKE, Grup telah mempertimbangkan faktor-faktor skalar berdasarkan prospek industri, termasuk perkiraan dampak dari kebijakan pemerintah. Faktor skalar meningkat di tahun 2020, yang mencerminkan dampak nyata dan perkiraan dari wabah COVID-19.

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang paparan risiko kredit dan KKE untuk piutang dagang pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

with an appropriate credit history. The exposure is also further limited by mandating payment terms of no longer than 30 days and by actively enforcing collection from customers prior to the due date.

In response to the COVID-19 pandemic, the Group has been performing more frequent reviews of sales limits for customers that are severely impacted. The Group limits its exposure to credit risk from trade receivables by establishing a maximum payment period of 30 days. During the period ended 30 September 2021, the Group temporarily extended the credit terms for specific customers with liquidity constraints arising as a direct result of the COVID-19 pandemic and each customer that was granted an extension is closely monitored for credit deterioration. Where a customer has been granted a temporary extension in the credit period, the past-due status is based on the extended credit period.

In measuring ECL, the Group has considered scalar factors based on industry outlook, including the expected impact of government support measures. The scalar factors were increased in 2020, reflecting the actual and expected impact of the COVID-19 pandemic.

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECL for trade accounts receivable as at 30 September 2021 and 31 December 2020:

Dalam Jutaan Rupiah	30 September/ September 2021				In millions of Rupiah
	Tingkat kerugian rata-rata tertimbang/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment	Kredit macet/ Credit impaired	
Belum lewat jatuh tempo	-	195,531	-	Tidak/ No	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	25,172	-	Tidak/ No	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	56.34%	138,548	(78,062)	Ya/ Yes	More than 30 days
		<u>359,251</u>	<u>(78,062)</u>		
Dalam Jutaan Rupiah	31 Desember/ December 2020				In millions of Rupiah
	Tingkat kerugian rata-rata tertimbang/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment	Kredit macet/ Credit impaired	
Belum lewat jatuh tempo	-	290,530	-	Tidak/ No	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	34,908	-	Tidak/ No	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	92.85%	158,548	(147,213)	Ya/ Yes	More than 30 days
		<u>483,986</u>	<u>(147,213)</u>		

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables

tertagihnya piutang dan penyelesaian utang. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan secara terus menerus atas arus kas proyeksi dan aktual. Lihat Catatan 2b, Asumsi kelangsungan usaha, untuk respon manajemen atas dampak wabah COVID-19 terhadap likuiditas Grup.

collection and the settlement of payables. The Group manages liquidity risk by going monitoring of the projected and actual cash flows. See note 2b, Going concern basis, for further discussion of management's responses to COVID-19 pandemic impact on the Group's liquidity.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest rate risk table

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 September 2021	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow				Jumlah/ Total	30 September 2021
			Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Tanpa bunga								Non-interest bearing:
Utang usaha	171,590		171,590	-	-	-	171,590	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain *)	746,898		746,898	-	-	-	746,898	Accrued expenses and other current liabilities *)
Liabilitas derivatif	1,776		1,776	-	-	-	1,776	Derivate liabilities
Jaminan embalasi	173,022		173,022	-	-	-	173,022	liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	8,582		-	8,582	-	-	8,582	Deposit on containers
Sub-total	1,101,868		1,093,286	8,582	-	-	1,101,868	Other non-current Sub-total
Instrumen tingkat bunga variable:								Variable interest rate instruments:
Pinjaman jangka pendek Pihak berelasi	300,000	3.81%	300,825	-	-	-	300,825	Short Term Loan Related Party
Bank	400,000	3.67%	401,311	-	-	-	401,311	Bank
Liabilitas sewa	23,585	10.74%	4,426	4,669	5,172	19,541	33,808	Lease liabilities
Sub-total	723,585		706,562	4,669	5,172	19,541	735,944	Sub-total
Jumlah	1,825,453		1,799,848	13,251	5,172	19,541	1,837,812	Total
31 Desember 2020								
Tanpa bunga								Non-interest bearing:
Utang usaha	174,251		174,251	-	-	-	174,251	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain *)	625,152		625,152	-	-	-	625,152	Accrued expenses and other current liabilities *)
Liabilitas derivatif	320		320	-	-	-	320	Derivate liabilities
Jaminan embalasi	172,182		172,182	-	-	-	172,182	liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5,670		-	5,670	-	-	5,670	Deposit on containers
Sub-total	977,575		971,905	5,670	-	-	977,575	Other non-current Sub-total
Instrumen tingkat bunga variable:								Variable interest rate instruments:
Pinjaman jangka pendek Pihak berelasi	300,000	4.61%	300,960	-	-	-	300,960	Short Term Loan Related Party
Bank	-		-	-	-	-	-	Bank
Liabilitas sewa	25,991	10.77%	7,943	10,625	6,965	14,517	40,050	Lease liabilities
Sub-total	325,991		308,903	10,625	6,965	14,517	341,010	Sub-total
Jumlah	1,303,566		1,280,808	16,295	6,965	14,517	1,318,585	Total

\*Tidak termasuk uang muka pelanggan

\*Excluding advances from customers

### Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Pengukuran nilai wajar dari utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari kas, piutang usaha, utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi, liabilitas sewa dan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Grup diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

### Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan non-pengendali.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

### Fair value estimation

*The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.*

*PSAK No. 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:*

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

*The fair value measurement of derivative payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.*

*The main financial instruments of the Group consist of cash, trade accounts receivables, trade accounts payable, short-term loans, deposit on containers, lease liabilities and accruals and other payables. The Group's financial assets and liabilities are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.*

### Capital risk management

*The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) and equity of the holding and non-controlling interests.*

*The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.*

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*Debt to equity ratio as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:*

	2021	2020	
Pinjaman	700,000	300,000	Debt
Ekuitas	844,997	1,433,406	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>0.83</u>	<u>0.21</u>	Debt to equity ratio

### 33. PERJANJIAN

a. Efektif 1 Januari 2015, Perseroan mengadakan Perjanjian dengan pihak-pihak berikut:

- Perjanjian Ijin Merk Dagang (TMLA) dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (HAPPL)

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merk dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp31.794 dan Rp29.356 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp10.819 dan Rp14.933 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. (HSC)

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban terkait dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp1.595 dan Rp3.326 pada tahun 2021 dan 2020. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp883 dan Rp670

### 33. AGREEMENTS

a. *Effective 1 January 2015, the Company entered into Agreements with the following parties:*

- *Trademark License Agreements ("TMLA") with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ("HAPPL")*

*Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years effective from 1 January 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.*

*Expenses related to the above transaction amounted to Rp31,794 and Rp29,356 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp10,819 and Rp14,933, respectively are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).*

- *Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. ("HSC")*

*Under this agreement, HSC shall provide services, advices and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years effective from 1 January 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.*

*Expenses related to this agreement amounted to Rp1,595 and Rp3,326 in 2021 and 2020, respectively. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp883 and Rp670, respectively, are presented as part of "Accrued expenses –others" (Note 16).*

disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar – lainnya" (Catatan 16).

- Perjanjian 'Corporate "Know-How" dengan Heineken International B.V., (HI)

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merk dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktek-praktek yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi net atas pajak dan cukai sebesar 0,4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp6.532 dan Rp5.846 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.168 dan Rp2.956 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. (HGP).

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian pemasokan barang tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatanganan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi (komisi pembelian) sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp8.428 dan Rp6.538 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp3.518 dan Rp2.316 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")

*Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, systems of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years effective from 1 January 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration net of, all duties and taxes and the rate of 0.4% of the consolidated revenue of the Company.*

*Expenses related to above transaction amounted to Rp6,532 and Rp5,846 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of 30 September 2021 and 31 December 2020 the related payables amounting to Rp2,168 and Rp2,956, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).*

*This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party by providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.*

- Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. ("HGP").

*Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still be between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ("buying commission") equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from 1 January 2015 until 31 December 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.*

*This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of any subsequent period of 5 years.*

*Expenses related to above transaction amounted to Rp8,428 and Rp6,538 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp3,518 and Rp2,316, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).*

- b. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti (Perjanjian) dengan Heineken Beverages Switzerland AG (dahulu Green Sands S.A., Swiss (GSS)). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 September 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada Heineken Beverages Switzerland AG sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp1.083 dan Rp1.244 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp217 dan Rp482 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- c. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang (Perjanjian) dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp7.508 dan Rp4.966 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.010 dan Rp3.762 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- d. Pada tanggal 27 Januari 2016, Perseroan mengadakan Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Premium Beverages International B.V. untuk memproduksi, memasarkan, dan pendistribusian merek dagang Fayrouz (Merek dagang) oleh Perseroan. Perjanjian memiliki jangka waktu 10 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

- b. In 1982, the Company entered into a royalty agreement ("the Agreement") with Heineken Beverages Switzerland AG (formerly Green Sands S.A., Switzerland). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from 30 September 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay Heineken Beverages Switzerland AG a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expenses related to above transaction amounted to Rp1.083 and Rp1,244 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp217 and Rp482, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- c. On 17 January 2005, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from 1 August 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp7,508 dan Rp4,966 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp2,010 and Rp3,762, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty" (Note 16).

- d. On 27 January 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Premium Beverages International B.V. for the production, marketing and distribution of the Fayrouz brand ("the Brand") by the Company. This agreement is valid for a period of 10 years and will be automatically extended for a period of 5 years.

Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan sebesar 3,75% untuk tahun 2019 dan 5% untuk tahun 2020 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

*The Company is obligated to pay the royalty stipulated at 3.75% for 2019 and 5% for 2020 and onwards of the total sales revenue of the Brand.*

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas Rp17 dan Rp234 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp8 dan Rp3 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

*Expenses related to the above transaction amounted to Rp17 and Rp234 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp8 and Rp3, respectively, is presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).*

- e. Pada tanggal 18 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Heineken Brouwerijen B.V. untuk memasarkan dan pendistribusian label Strongbow oleh Perseroan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 tahun. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan sebesar 2,5% untuk tahun 2019, 3,75% untuk tahun 2020 dan 5% untuk tahun 2021 dan seterusnya dari pendapatan penjualan Strongbow.

- e. *On 18 October 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Heineken Brouwerijen B.V. to grant the Company with the continued use of Strongbow label for the marketing and distribution by the Company. This agreement is valid for the period of 5 years. In consideration for this right, the Company is obligated to pay the royalty stipulated at 2.5% for 2019, 3.75% for 2020 and 5% for 2021 and onwards of the total sales revenue of Strongbow.*

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp8 dan Rp4 pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp15 dan Rp7 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

*Expenses related to above transaction amounted to Rp8 and Rp4 in 2021 and 2020, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related payables amounting to Rp15 and Rp7, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty" (Note 16).*

- f. Pada tanggal 1 April 2018, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Heineken Korea Inc., untuk memproduksi dan menjual produk bir Bintang kepada Heineken Korea Inc. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2018 dan berlanjut hingga waktu tidak terbatas hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 6 bulan sebelumnya.

- f. *On 1 April 2018, the Company entered into Sourcing Agreement with Heineken Korea Inc., to produce and sell Bintang beer product to Heineken Korea Inc. This agreement is valid from 1 April 2018 and shall continue to be in force for an unlimited period of time unless and until it has been terminated by either of the Parties with prior written notice 6 months.*

Pendapatan atas transaksi ini masing-masing sebesar nihil dan Rp953 pada tahun 2021 dan 2020. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing nihil (Catatan 29).

*Revenue arising from this transaction amounted to nil and Rp953 in 2021 and 2020, respectively. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related receivables amounted to nil, respectively (Note 29).*

- g. Pada tanggal 1 Juni 2018, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi (Perjanjian) dengan PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh hak untuk menggunakan merek dagang atas produk Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny dan berhak memproduksi dan mengemas produk atas nama LKJ.

- g. *On 1 June 2018, the Company entered into a brewing and distribution agreement ("the Agreement") with PT Langgeng Kreasi Jayaprima ("LKJ"). Under the agreement, the Company shall acquire a sublicense of the trademarks related to the products Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny and therefore the Company is allowed to manufacture and pack the products on behalf of LKJ.*

Perjanjian ini akan berakhir paling cepat 31 Desember 2018 atau kapan saja setelah

*This Agreement will expire on 31 December 2018 at the earliest, or any date thereafter with prior written notice not less than 14 months.*



tanggal tersebut dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 14 bulan.

Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ini adalah sebesar Rp201.699 dan Rp155.980 pada tahun 2021 dan 2020. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp42.138 dan Rp34.671 (Catatan 5).

*Revenue arising from this transaction amounted to Rp201,699 and Rp155,980 in 2021 and 2020, respectively. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the related receivables amounted to Rp42,138 and Rp34,671, respectively (Note 5).*

#### **34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January, 2021	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan/ Cash inflows from financing activities	Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan/ Cash outflows from financing activities	30 September/ September, 2021	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000	-	-	300,000	Related party
Bank	-	550,000	(150,000)	400,000	Bank
Liabilitas sewa	25,991	-	(2,406)	23,585	Lease liabilities
Jumlah	325,991	550,000	(152,406)	723,585	Total

  

	1 Januari/ January, 2020	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan/ Cash inflows from financing activities	Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan/ Cash outflows from financing activities	31 Desember/ December, 2020	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000	-	-	300,000	Related party
Bank	50,000	(50,000)	-	-	Bank
Liabilitas sewa	35,008	(13,999)	4,982	25,991	Lease liabilities
Jumlah	385,008	(63,999)	4,982	325,991	Total

#### **34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES**

*The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.*

#### **35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Krisis Covid-19 yang berkelanjutan terus memengaruhi bisnis perseroan, dengan dampak buruk selama tahun berjalan 2021. Prioritas perseroan adalah untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan mitra lokal kami, serta bekerja dengan pemerintah dalam memainkan peran konstruktif saat mereka bekerja untuk mengurangi dampak wabah. Manajemen dimobilisasi untuk memungkinkan perseroan menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan cara terbaik, dan untuk melindungi potensi jangka panjang merek dan bisnis kami.

#### **35. EVENT AFTER REPORTING PERIOD**

*The ongoing Covid-19 crisis continues to impact the company business, with unfavorable impact during current period of 2021. The company priority is to ensure the health and welfare of our employees, customers, and local partners, as well as working with the government in playing a constructive role as they work to reduce the impact of the outbreak. Management are mobilised to enable the company to face this unprecedented crisis in the best possible way, and to protect the long-term potential of our brands and business.*

**36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2021.

**36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

*The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 63 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on 28 October 2021.*

\*\*\*\*\*